

**UPAYA GURU AL-QURAN HADITS DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTsN
JEUREULA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ADE SEUNJANA

NIM : 211020391

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2016 M/ 1437 H**

**UPAYA GURU AL-QURA'AN HADITS DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI MTsN JEUREULA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh :

ADE SEUNJANA

NIM: 211020391

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Juairiah Umar, M. Ag
NIP.195602071989032001

Pembimbing II,



Dra. Safrina Afriani, MA
NIP.197102231996032001

**UPAYA GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI SISWA DI MTsN JEUREULA ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam**

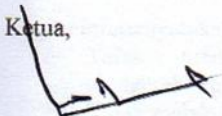
Pada Hari/Tanggal

Kamis, 1 Maret 2016

21 Jumadil awal 1437 H

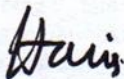
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



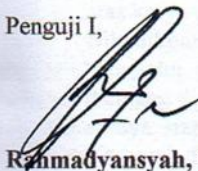
Drs. Bachtiar Ismail, M.Ag
NIP.195408171979031007

Sekretaris,



Abdul Haris Hasmár, S. Ag, M. Ag
NIP. 197204062014111001

Penguji I,



Rahmadyansyah, MA

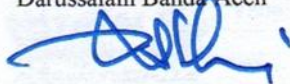
Penguji II,



Dr. Jailani, S.Ag, M. Ag
NIP. 197204102003121003

Mengetahui,

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp. +62651-7553020 situs: www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Seunjana
NIM : 211020391
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Siswa di MTsN Jeureula

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini adalah saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 23 Februari 2016

Yang Menyatakan

**REKOR
TEMPEL**

E7969AEF332742225

6000
ENAM RIBU RUPIAH



(Ade Seunjana)

ABSTRAK

Nama : Ade Seunjana
NIM : 211020391
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN Jeureula Aceh Besar
Tebal Skripsi : 73 halaman
Pembimbing I : Dra. Juairiah Umar, M. Ag
Pembimbing II : Dra. SafrinaAriani, MA
Kata Kunci : Upaya Guru, Meningkatkan Motivasi

Guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai. Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) kepada pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik (*student oriented*), maka peran seorang guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satu peran guru adalah sebagai motivator. Dengan demikian, peran guru selain sebagai pendidik dan pengajar juga guru berperan sebagai motivator bagi siswanya. Karena dengan demikian, siswa tidak akan mengalami titik jenuh dan pada akhirnya minat dan motivasi siswa dalam belajar terus meningkat. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Penelitian ini akan mengkaji tentang upaya-upaya yang dilakukan guru bidang studi Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa di MTsN Jeureula Aceh Besar, dengan pertanyaan penelitian : (1) bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadis siswa MTsN jeureula? (2) apa saja upaya yang dilakukan guru Al-Quran hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsNJeureula?, dan (3) hambatan apa saja yang dihadapi guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTsN Jeureula?; Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metode penelitian deskriptif analisis yaitu dengan cara menggambarkan dan menginterpretasi objek. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan guru, angket, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa cara neningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN Jeureula adalah memberi nasehat, memberi kesempatan untuk unjuk diri, membuat suasana persaingan secara sehat. Upaya guru meningkatkan motivasi adalah nasehat dan memberi kata pujian. Hambatan yang dihadapi guru adalah kurang minat belajar siswa dari diri sendiri.

ABSTRACT

It goes without saying that a professional teacher is always related to teaching, guiding, mentoring, coaching and assessing. However, since the term 'teacher-oriented' has changed to 'student-oriented', the primary tasks are also changed. Today, teachers are required not only to be able to teach, but also to motivate their students. In other words, a teacher is a motivator. Motivation is an invisible, inner, natural, and compelling urge to attain a desired goal and to excel in whatever that one is involved in doing. It is a psychological feature which arouses, sustains and regulates student's behaviour to accomplish a set objective. This study has 3 research questions to examine the teachers' efforts in motivating the students at MTsNJeureula, Aceh Besar; (1) How do the teachers increase the students' motivation, especially to the subject of 'Quran and Hadiths?' (2) What are the efforts? (3) What are the roadblocks between the success and the failure of the students' motivation?; In addition, this study uses descriptive analysis to analyse the data. The data are obtained from observation, teacher interview, questionnaires and video documentations. Finally, According to the data analysis, it can be concluded that to increase the motivation of the students at MTsNJeureula, teachers should give advices, give the the students opportunities to prove themselves and create a healthy competitive environment. In contrast, it also can be summed up that the roadblock of the students' motivation is lack of interest.

Keyword : Teachers' effort, increase students' Motivation in learning

مستخلص البحث

المعلم هو المرئي الخبير بجميع وظائفه الأساسية من تعليم وإشراف وإرشاد وتدريب واختبار. بالرغم من تغير حقيقة التعلم من التعليم النابع من ناحية المعلم إلى التعليم النابع من ناحية المتعلم فإن دور المعلم يسايره في التغير كذلك، و من تلك الدور؛ الدور في الدوافع. فتعين أن مهمة المعلم لا تختص في التربية و التعليم فقط، بل تتجه في ترقية رغبات المتعلمين بأنواع الدوافع للتعلم حتى لا يتورطوا في الملل والسئم، و ترتقي بها رغباتهم في التعلم. أما الدوافع فهي جميع الطاقة المحركة في كيان المتعلم التي تضمن استمرار عملية التعلم لديهم حتى تستنتج بذلك أهداف التعليم. وهذا البحث يبحث عن محاولات معلم مادة القرآن و الحديث في ترقية رغبات المتعلم بأنواع الدوافع للتعلم في المدرسة الابتدائية جـ ١١ بسبيري و ولاية أنشيه بسار. وذلك لا يتم إلا بهذه أسئلة البحث: (١) ما هي طرق ترقية رغبات التعلم لدي المتعلمين في مادة القرآن و الحديث بمدرسة ابتدائية جورلا بسبيري؟ (٢) ما هي المحاولات التي فعل بها المعلم في ترقية رغبات المتعلم في العقبات التي واجهها المعلم في ترقية رغبات المتعلم في التعلم؟. حيث يكون هذا البحث بحثاً ميدانياً بالمنهج الوصفي التحليلي عن طريق وصف الموضوع و تحليله. أما جمع البيانات يكون عن طريق الملاحظة و المقابلة الشخصية و الاستبانات و التوثيق. اعتماداً على نتائج تحليل البيانات استخلص الباحث أن طريقة ترقية رغبات المتعلم تكون بالإرشاد، ومنح الفرصة لعرض نفسه، وعقد المنافسة الجيدة. أما المحاولات التي فعل بها المعلم هي الإرشاد و الثناء. أما العقبات التي واجهها المعلم هي قلة رغبة التعلم من جهة.

Upaya Guru, Meningkatkan Motivasi :

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt., yang telah menganugerahkan rahmat dan Hidayah-Nya. Salawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammadsaw., yang telah membawa cahaya Ilahi kepada umat manusia sehingga dapat mengambil manfaatnya dalam memenuhi tugasnya sebagai khalifah di muka bumi.

Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh. Dengan izin Allah swt atas rahmat dan karunia-Nyalah serta bantuan dari semua pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: "**Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN Jeureula**".

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan apapun yang sangat besar artinya bagi penulis. Ucapan terima kasih terutama penulis sampaikan kepada:

1. Orangtua, Abang, kakak Ipar, dan keluarga besar yang telah mencurahkan kasih sayang, perhatian dan doanya untuk keberhasilan penulis.
2. Kepada kawan-kawan sejurusan yang telah memberikan motivasi, serta semua pihak yang secara langsung maupun tidak

langsungtelah memberikan bantuan, baik secara moril maupun materil selama prosespenulisan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Juariah Umar, M. Ag selaku pembimbing I dan ibu Dra. Safrina Ariani, MA selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahannya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Mujiburrahman, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan jajarannya yang telah menyetujui pembahasan skripsi ini.
5. Drs. Ibrahim selaku kepala sekolah MTsN Jeureula, Aceh Besar yang telah memberikan izin tempat penelitian dan menyediakan data penelitian skripsi ini.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan semangat yang telah bapak, ibu, serta teman-teman berikan. Semoga Allah membalas semua kebaikan ini.

Pada akhirnya penulis menyadari dengan sepuh hati bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan skripsi. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Aamiin

Banda Aceh, 10 Februari 2016

Penulis,

Ade Seunjana

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABLE	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
TRANSLETRASI.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumus Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Postulat Hipotesis	6
F. Penjelasan Istilah	7
BAB II: LANDASAN TEORITIS.....	10
A. GURU	10
1. Pengertian Guru	11
2. Peran Guru	12
B. Motivasi belajar	20
1. Pengertian Motivasi Belajar	20
2. Macam-macam Motivasi Belajar	25
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	29
C. Cara Guru Meningkatkan Motivasi Belajar	33
BAB III: METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Data yang Dibutuhkan	38
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	40
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Teknik Analisis Data	43

BAB IV: HASIL PENELITIAN	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Data Hasil Penelitian	47
1. Data Hasil Observasi	48
2. Data Hasil Wawancara	49
3. Data Hasil Angket	52
BAB V: ANALISIS HASIL DATA.....	
A. Cara-cara Meningkatkan Motivasi Belajar Al-qur'an Hadist Siswa di MTsN Jeureula	67
B. Upaya-upaya Guru Al-qur'an Hadist dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	67
C. Hambatan yang Dihadapi Guru Al-qur'an Hadist dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	68
D. Pembuktian Hipotesis	68
BAB VI: PENUTUPAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75
RIWAYAT HIDUP PENULIS	76

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Sarana Prasarana MTsN Jeureula	46
Tabel 4.2	: Data Guru danKaryawan di MTsN Jeureula.....	46
Tabel 4.3	: Data Siswa di MTsN Jeureula	47
Tabel 4.4	: Data Hasil Observasi	48
Tabel 4.5	: Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IX E.....	50
Tabel 4.6	: Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IX F	51
Tabel 4.7	: Pendapat Siswa tentang Guru Al-Qur'an Hadits Menggunakan Metode-metode Bervariasi Dalam Proses Belajar Mengajar	52
Tabel 4.8	: Pendapat Siswa tentang Guru Al-Quran Hadits Menggunakan Simulasi dan Permainan dalam Proses Pembelajaran	53
Tabel 4.9	: Pendapat Siswa tentang Guru Al-Quran Hadits Memberikan Kata Pujian Apabila Siswa Bisa Menjawab Pertanyaan yang Diberikan.	54
Tabel 4.10	: Pendapat Siswa tentang Guru Al-Quran Hadits Memberikan Hadiah Apabila Siswa Rajin Belajar	54
Tabel 4.11	: Pendapat Siswa tentang Guru Al-Quran Hadis Membangkitkan Rasa Ingin Tahu Siswa Ketika Proses Pembelajaran	55
Tabel 4.12	: Pendapat Siswa tentang Guru Al-Quran Hadits Melakukan Hal yang Luar BiasaAgar Siswa Fokus dalam Belajar.....	56
Tabel 4.13	: Pendapat Siswa tentang Guru Al-Quran Hadits Memberikan Kesempatan Kepada Siswa untuk Bertanya dan Menjawab Mengenai Materi.....	57

Tabel 4.14 : Pendapat Siswa tentang Guru Al-Quran Hadits Membuat Suasana Persaingan Sehat antara Siswa dengan Siswa yang Lain.....	57
Tabel 4.15 : Pendapat Siswa tentang Guru Al-Quran Hadits Mengaitkan Materi Pembelajaran dengan Materi Berikutnya	58
Tabel 4.16 : Pendapat Siswa tentang Guru Al-Quran Hadits Memberikan Nasehat Agar Rajin Mengulang Pelajaran yang Telah diajarkan.....	59
Tabel 4.17 : Pendapat Siswa tentang Guru Al-Quran Hadits Memberikan Nasehat Agar Rajin Mengulang Pelajaran yang Telah diajarkan.....	60
Tabel 4.18 : Pendapat Siswa tentang Guru Al-Quran Hadits Menggunakan Simulasi dan Permainan dalam Proses Pembelajaran	60
Tabel 4.19 : Pendapat Siswa tentang Guru Al-Quran Hadits Memberikan kata Pujian Apabila Siswa Bisa Menjawab Pertanyaan yang Diberikan.....	61
Tabel 4.20 : Pendapat Siswa tentang Guru Al-Quran Hadits Memberikan Hadiah Apabila Siswa Rajin Belajar	62
Tabel 4.21 : Pendapat Siswa tentang Guru Al-Quran Hadits Membangkitkan Rasa Ingin Tahu Siswa, Ketika Proses Pembelajaran.....	63
Tabel 4.22 : Pendapat Siswa tentang Guru Al-Quran Hadits Melakukan Hal yang Luar Biasa Agar Siswa Fokus dalam Belajar.....	63
Tabel 4.23 : Pendapat Siswa tentang Guru Al-Quran Hadits Memberikan Kesempatan Kepada Siswa untuk Bertanya dan Menjawab Mengenai Materi Pelajaran...	64

Tabel 4.24 : Pendapat Siswa tentang Guru Al-Quran Hadits Membuat Suasana Persaingan Sehat antara Siswa dengan Siswa yang Lain.	65
Tabel 4.25 : Pendapat Siswa tentang Guru Al-Quran Hadits Mengaitkan Materi Pembelajaran dengan Materi Berikutnya.	66
Tabel 4.26 : Pendapat Siswa tentang Guru Al-Quran Hadits Memberikan Nasehat agar Rajin Mengulang Pelajaran yang Telah Diajarkan.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 3 Surat Izin Mengadakan Penelitian Dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 4 Surat Izin Mengumpulkan Data Penelitian Dari Kantor Kan-Kemenag Aceh Besar
- Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Dari MTsN Jeureula Aceh Besar
- Lampiran 6 Hasil Data Angket Skala Sikap Kelas XI E dan XI F
- Lampiran 7 From Wawancara Dengan Guru Al-Qur'an Hadis
- Lampiran 8 Angket Siswa
- Lampiran 9 Lembar Observasi
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Tesis ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi ‘Ali ‘Awdah¹ dengan keterangan sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ
ب	B	ظ	Ẓ
ت	T	ع	‘A
ث	TH	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DH	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	Ø
ص	Ṣ	ي	Y
ض	Ḍ		

Catatan:

- Konsonan yang dilambangkan dengan *W* dan *Y*.

‘iwaṭ = عَوْض

Yad = يد

- Mād dilambangkan dengan *ā*, *ī*, dan *ū*. Contoh:

Īmān = إيمان

Sujūd = سجود

Burhān = برهان

- Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

Yawm = يوم

Bayna = بين

¹‘Ali ‘Awdah, *Konkordasi Qur’an, Panduan dalam Mencari Ayat Qur’an*, Cet. II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2007), hal. xiv

5. *Alif* (ا) dan *waw* (و)

Ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa'alū = فعلوا

Ulā'ika = اولائك

6. Penulisan *alif maqsurah* (ى)

Ketika diawali dengan baris fatḥa (◌َ) ditulis dengan lambang “ā”. Contoh:

Ma'á = مضى

7. Penulisan *alif maqūrah* (ي)

Ketika diawali dengan baris kasrah (◌ِ) ditulis dengan *ī* bukan *iy* contoh:

Al-Mi'ri = المصري

8. Penulisan *Tā' Marbū'ah* (ة)

- Bentuk penulisan *Tā' Marbū'ah* hidup atau mendapat harakat fatḥa, kasrah, dan dammah, atau ditulis dengan *mu'af mu'af ilayh*, maka dilambangkan dengan “t”, contoh: *al-fasafat a-ūlā* = الفلسفة الأولى

- Sementara *tā' marbū'ah* mati atau mendapat harakat sukun, terdapat dalam satu suku kata, terdapat dalam dua suku kata, yaitu sifat dan yang disifati (*lifat maw'ūf*) maka dilambangkan dengan “h”, contoh :

Malā'ikah, al-Risalah al-bahīyah = ملائكة, الرسالة البهية

9. Penulisan *Hamzah* (ء)

- Untuk *hamzah* yang terletak di awal kata, *hamzah wa'al* dilambangkan dengan “a” contohnya:

Ikhtirā' = اختراع

ri'lat Ibn Jubayr = رحلة ابن جبير

- Apabila *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata dilambangkan dengan “'”. contoh:

malā'ikah, juz'i = ملائكة, جزئ

10. Penulisan *syaddah* (*Tasydīd*)

Syaddah yang untuk konsonan *waw* (و) dilambangkan dengan lambang “ww” dua huruf w. Adapun untuk konsonan *ya* (ي) ini dilambangkan dengan “yy” dua huruf y, contoh: *khattābiyah, quwwah, ayyām* = خطابية, قوة, أيام

11. Penulisan *alif lām* ال

Penulisan *alif lām* ال dilambangkan dengan “al”, baik *al shamsyyah* maupun *al qamariyyah* contoh:

al-kasyfu, al-nafsu = النفس, الكشف

kecuali ketika huruf lam ل berjumpa dengan huruf ل lam didepannya tanpa alif (l), ditulis dengan “lil” contoh:

Lil-Sharbaynī = للشربيني

12. Penggunaan “ ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (ha) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh: Adḥam = ادهم

13. Tulisan Allah beberapa kombinasinya

Allah, billāh lillāh, bismillāh = الله, بالله, لله, بسم الله

B. Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah transliterasi. Contoh: Muhammad Fu’ad ‘Abd al-Baqi.
2. Nama kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misra; Beirut, bukan Bayrut; Kairo, bukan al-Qahirah; Cordova, bukan Qurtubah; dan sebagainya.

C. Singkatan

Cet = Cetakan

H = Halaman

UIN = Universitas Islam Negeri

QS = Qur’an Surat

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam lingkungan sosial masyarakat, pendidikan dapat mempengaruhi maju mundurnya suatu bangsa yang tergantung kepada maju mundurnya pendidikan. Di samping itu, program pendidikan perlu juga diperhatikan keadaan sekolah terutama tersedianya sarana dan prasarana, dan alat bantu pelajaran sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar serta terlaksananya sebagai aktivitas belajar siswa.¹

Karena pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilaksanakan secara sadar dan terlaksana oleh pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan berbagai kompetensi siswa, baik kognitif (pengetahuan), afektif (sikap atau moral), maupun psikomotor (keterampilan) kearah yang lebih sempurna sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan nasional.²

Hal ini sesuai yang ditercantum dalam al-Qur'an QS. Thaaha: 114 yaitu:

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۚ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ
وَحْيُهُ ۚ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا.

¹ Nurainun, *Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Lembaran Kerja Siswa*, (Banda Aceh, FKIP Unsyiah, 2004), h. 9.

² Darmiwati, *Implementasi Model Pembelajaran Perubahan Konseptual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika di SMAN 4 Banda Aceh*, (Banda Aceh: FKIP Unsyiah, 2006), h.1.

Artinya: *“Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.”* (QS. Thaaha (20): 114)

Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik.³

Sebagai guru, guru harus menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk mencapai kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan peserta didik ketujuan yang ingin di capai. Di sini tentu saja tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberi motivasi bagi semua peserta didik.

Guru memiliki peranan penting dalam mengoptimalkan belajar siswa. Tugas guru yang paling penting adalah meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap pelajaran yang diajarkan. Dengan demikian, guru hendaknya berwawasan luas dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi dalam proses belajar-mengajar.

Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan salah satu penentu kesuksesan dalam pendidikan. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar. Guru kreatif selalu mencari cara bagaimana proses belajar mengajar mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan, serta berupa menyesuaikan pola tingkah

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h . 97.

lakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mengembangkan faktor situasi, kondisi belajar peserta didik.⁴

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapai tujuan.⁵ Motivasi juga dapat dikatakan sebagai rangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan apabila ia tidak suka maka akan berubah untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Dalam memotivasi belajar siswa, menggunakan berbagai fasilitas, baik itu alat-alat mengajar maupun metode dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang baik. Motivasi dalam kegiatan belajar sangat diperlukan. Motivasi bagi peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif dan mengarahkan serta memelihara ketentuan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Motivasi ini sangat erat kaitannya dengan kebutuhan siswa. Siswa akan bertindak dengan cepat bila dalam dirinya ada kebutuhan. Ibarat makan dan minum. Setiap hari kita selalu membutuhkan makan dan minum untuk hidup. Disinilah tantangan bagi guru, bagaimana agar dapat memberikan motivasi kuat bagi siswa (menjadi motivator) sehingga belajar dapat dipersepsikan sebagai suatu kebutuhan bagi hidup mereka. Bila siswa sehari saja tidak melakukan aktivitas belajar layaknya seorang yang merasa kehausan dan kelaparan.

⁴ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 1994), h. 189.

⁵ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka 1985), h. 195.

Berdasarkan hasil pengalaman dan pengamatan penulis selama PPL di MTsN Jeureula pada kelas VII pada pelajaran Al-Quran Hadits, kebanyakan siswa dalam satu kelas tidak mempunyai motivasi belajar yang kuat. Ada siswa yang masuk kelas karena takut dimarahi orang tuanya, ada yang mengikuti pelajaran karena takut dimarahi oleh gurunya, dan ada pula siswa yang masuk kelas karena bukan ingin memahami pelajaran, tetapi lebih karena ingin bermain bersama teman-temannya. Namun ada juga siswa yang masuk kelas karena dorongan dari dirinya sendiri untuk belajar dan mengikuti pelajaran dengan baik. Berbagai motivasi ini hendaknya menjadi perhatian bagi para guru.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik membuat penelitian dengan judul **“Upaya Guru Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN Jeureula Aceh Besar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana guru memotivasi belajar memotivasi siswa dalam mempelajari Al-Quran Hadits MTsN Jeureula Aceh Besar?
2. Apa saja upaya yang dilakukan guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan Motivasi belajar Al-Quran Hadits siswa di MTsN Jeureula Aceh Besar?
3. Hambatan apa saja yang dihadapi guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Quran Hadits siswa di MTsN Jeureula Aceh Besar?

⁶ Hasil observasi selama peneliti PPL di MTsN Jeureula Aceh Besar, tgl 24 Oktober 2013 sampai dengan 13 Desember 2013.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar Al-Quran Hadits siswa di MTsN Jeureula Aceh Besar
2. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Quran Hadits siswa di MTsN Jeureula Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Quran Hadits siswa di MTsN Jeureula Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh komponen dalam proses belajar mengajar. Diantaranya bermanfaat bagi:

1. Guru, sebagai pengetahuan dalam upaya meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar, khususnya bidang studi Al-Quran Hadits.
2. Sekolah, sebagai bahan masukan dalam upaya mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi oleh guru bidang studi Al-Quran Hadits sehingga mempermudah proses evaluasi hasil belajar Al-Quran Hadits siswa.
3. Institusi, untuk bahan referensi awal dalam mengetahui pengertian dari motivasi serta faktornya dalam proses pembelajaran.
4. Peneliti, untuk menjadi motivasi awal dalam proses belajar mengajar yang nantinya diharapkan mampu menjadi guru Al-Quran Hadits panutan di sekolah yang ditempatkan.

E. Postulat dan Hipotesis

Postulat adalah anggapan dasar yang dijadikan tolak ukur dalam suatu penelitian yang kebenarannya telah diakui tanpa memerlukan penelitian selanjutnya.⁷

Adapun yang menjadikan postulat penelitian ini adalah upaya atau usaha guru Qur'an Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mendapatkan prestasi yang diinginkan sesuai tercapainya kurikulum pendidikan agama yang baik dan dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Hipotesis adalah dugaan sementara yang memerlukan penelitian dan penyelidikan lebih lanjut.⁸ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang termotivasi belajar Al-Quran Hadits di MTsN Jeurela Aceh Besar.
2. Guru Al-Quran Hadits berupaya memberikan nasihat dan merubah metode mengajar agar adanya peningkatan motivasi belajar Al-Quran Hadits di MTsN Jeurela Aceh Besar.
3. Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran Al-Quran Hadits menjadi hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Quran Hadits siswa di MTsN Jeurela Aceh Besar.

⁷ Winarno Surachmad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), h. 23

⁸ Winarno Surachmad, *Metode ...*, h. 35.

F. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap penafsiran istilah yang terdapat dalam judul penelitian, penulis merasa perlu memberikan pengertian terdapat beberapa istilah berikut, yaitu:

1. Upaya

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, upaya adalah syarat “usaha” untuk menyampaikan sesuatu maksud atau tujuan. Upaya adalah syarat untuk menyampaikan suatu maksud, akal atau ikhtiar”.⁹ Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).¹⁰

Jadi, upaya yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah usaha guru Qur'an Hadis dalam hal meningkatkan motivasi sehingga siswa berprestasi.

2. Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹¹ Secara istilah, guru adalah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial.¹²

Guru yang dimaksud dalam skripsi ini adalah seseorang yang berperan penting dalam proses belajar mengajar Al-Quran Hadits di MTsN

⁹ W.J.S Poerwadinata, *Kamus bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1987), h.1132.

¹⁰ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2005), h. 1250.

¹¹ Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Inonesia*, (Jakarta: pusat Balai Pustaka, 1995), h. 328.

¹² WJS. Poerwadiminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), h.769.

Jeureula dan berupaya menjadikan peserta didiknya menjadi pribadi yang lebih baik.

3. Al-Qur'an dan Hadits

Al -Quran menurut bahasa artinya bacaan yang di baca. Al-Qur'an *masdar* dari fi'il قرأ dengan *tasrif* قرأ – يقرأ – قرأ¹³ Menurut istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw dan membacanya suatu ibadah.¹⁴

Adapun kata “Hadits” dalam *Kamus Arab-Indonesia* yang berarti cerita, berita dan riwayat dari Nabi Saw.¹⁵ Sedangkan Hadits menurut istilah ahli hadis adalah: “segala ucapan Nabi, segala perbuatan dan segala keadaan beliau.

Bidang studi Al-Qur'an Hadits yang dimaksud adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan pada MTsN menurut kurikulum yang sudah ditentukan agar siswa agar dapat memperdalam ilmu pengetahuan tentang sumber hukum Islam.

4. Motivasi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “Motivasi” artinya usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapatkan kepuasan dengan perbuatan.¹⁶ Kata “belajar” menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti proses atau cara menjadikan

¹³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Karya Agung, 1990), h. 335.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Toha Putra, 1993) h. 19.

¹⁵ Hasb Ash-Shiddiqiy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Quran/Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 73.

¹⁶ Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 593.

orang/makhluk hidup belajar.¹⁷ Dilihat dari sudut ilmu mendidik, belajar berarti perbaikan dalam tingkah laku dan kecakapan-kecakapan dan tingkah laku yang baru.

Motivasi belajar siswa yang penulis maksud disini adalah semangat, keinginan, dan minat belajar siswa pada bidang studi Qur'an Hadits, maupun menggerakkan atau mengarahkan perilaku dan aktivitas tertentu, guna mencapai tujuan dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

5. MTsN Jeureula

MTsN Jeureula adalah salah satu sekolah tingkat menengah yang berada dibawah Kementerian Agama, dengan Al-Quran Hadits sebagai salah satu dari mata pelajaran wajib bagi siswanya.

¹⁷ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 955.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Guru

Ada beberapa unsur penting dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang sukses. Diantaranya adalah guru, lingkungan yang nyaman, kelengkapan administrasi sekolah, motivasi serta dukungan dari berbagai pihak, seperti orang tua, sekolah dan masyarakat dan lain sebagainya. Jika salah satu diantara beberapa unsur itu tidak terpenuhi dalam proses belajar mengajar, maka hasil belajar yang ingin dicapai juga tidak akan sesuai seperti yang diharapkan. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini menunjukkan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung di sekolah.

Untuk membantu proses perkembangan siswa, guru mempunyai tanggung jawab dalam mengontrol segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas. Sebelum memulai tugasnya, seorang guru harus terlebih dahulu memahami serta mempelajari kurikulum sekolah tempat ia mengajar. Seorang guru juga harus memahami benar tentang tujuan pengajaran, cara merumuskan tujuan mengajar serta pengetahuan tentang evaluasi dan lainnya.¹

1. Pengertian Guru

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya dan profesinya)

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), h.116.

mengajar.² Menurut Syaiful Bahri, dalam pandangan masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga formal, tetapi bisa juga di rumah, mesjid, dan lain sebagainya.³ Ini berarti guru adalah pribadi yang tidak hanya bertugas mendidik dan mentransformasi pengetahuan di dalam kelas saja, tapi lebih dari itu. Guru dianggap sebagai sumber informasi bagi perkembangan kemajuan masyarakat ke arah yang lebih baik. Guru bisa diartikan sebagai sosok tauladan yang selalu bisa ditiru oleh peserta didiknya.

Di dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 78 Tahun 2008 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Guru dan Dosen tahun 2009 disebutkan dalam Bab I pasal 1 ayat 1 bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴

N.A.Ametembun sebagaimana dikutip oleh Saiful Bahri mengemukakan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua pendidik yang bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tetapi dalam

² Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2007), h. 377.

³ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), h. 31.

⁴ Tamita Utama. *Peraturan Pemerintah RI*, (Jakarta: Tamita Utama. 2009), h. 4.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (2010), h. 32.

pembahasan ini, guru hanya difokuskan pada sosok pendidik yang mengajar, mendidik dan melaksanakan tanggung jawabnya dalam ruang lingkup sekolah.

2. Peranan Guru

Islam meletakkan tanggungjawab yang sangat besar kepada orang tua dan guru untuk mendidik anak secara benar, menumbuhkan minat untuk menggali potensi dan memperhatikan mereka untuk lebih bisa memahami sesuatu secara utuh dan mendasar.⁶ Sejarah Islam mencatat bahwa ayat yang pertama diturunkan adalah Surat Al-‘Alaq ayat 1-5 yang bunyinya:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhan-mu lah yang MahaPemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara Kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(QS. Al-‘Alaq (96): 1-5)

Ayat di atas memuliakan hakikat membaca dan ilmu pengetahuan, membangun menara pemikiran dan intelektual serta membuka pintu peradaban. Tanpa ada pengarah atau pembimbing, jalan menuju hakikat itu sungguh tidak mungkin tercapai. Salah satu pengarah atau pembimbing menuju hakikat ilmu pengetahuan adalah guru.⁷

⁶ Abdullah Nashih Ulwan. *Tarbiyatul Aulad*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), h. 441.

⁷ Abdullah Nashih Ulwan. *Tarbiyatul Aulad ...*, h. 442

Seorang guru senantiasa mengarahkan peserta didik menuju kearah yang lebih baik. Hal ini pernah dilakukan oleh Rasulullah saw sebagai suri tauladan yang kemudian diwariskan kepada para pendidik (guru) dalam dunia pendidikan, sebagaimana tertera dalam firman Allah swt dalam Surat Al-Jumu'ah ayat 2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: “Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah (Sunnah). Dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata, (QS. Al-Jumu'ah (62): 2)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Rasul diutus untuk mengajarkan ilmu kepada umat manusia, disini tercermin peranan seorang pengajar (guru) yang berperan dalam mengarahkan manusia untuk menuju arah yang lebih baik. Ini juga menjelaskan peran seorang guru untuk memberantas adanya buta huruf dan kebodohan masyarakat.

Abdul Hamid mengemukakan bahwa menuntut ilmu adalah langkah pertama dari bagian jihad yang harus dilakukan seorang muslim. Karena hakikatnya, jihad bukan hanya berarti mengangkat senjata, berperang atau membunuh. Hal ini juga dikuatkan dengan kisah Imam Nawawi yang memilih untuk menuntut ilmu daripada berperang tatkala

Kaum Tatar menyerang Baghdad. Sebagaimana Allah gambarkan dalam Al-Quran Surat At-Taubah ayat 122:⁸

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (QS At-Taubah (9):122).

Ada beberapa pandangan dari masyarakat luar dunia pendidikan, bahwa peranan guru hanya mendidik dan mengajar saja. Padahal guru mempunyai peranan yang lebih luas, sebagaimana sekolah yang berperan juga sebagai penghubung antara ilmu dan teknologi dengan masyarakat, dimana sekolah merupakan lembaga yang turut mengemban tugas memodernisasi masyarakat dan turut serta secara aktif dalam pembangunan.

Menurut Adams and Dickey, sebagaimana dikutip oleh Oemar, mengemukakan pandangan modern tentang peran guru yang sesungguhnya sangat luas, meliputi:⁹

⁸Abdul Hamid, Lc, *Agar Menuntut Ilmu Jadi Mudah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), h. 42.

⁹Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar...*, h.124.

a. Guru sebagai pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam kelas. Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan. Selain itu, guru juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi dan lain sebagainya melalui pengajaran yang diberikan.

b. Guru sebagai pembimbing

Dalam hal ini, guru berkewajiban memberikan bantuan berupa bimbingan kepada siswa agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri dan memecahkan masalah tersebut. Setiap guru perlu memahami dengan baik tentang tehnik bimbingan yang benar agar setiap siswa yang membutuhkan solusi, maka guru selalu siap memberikan bimbingan kepada siswa.

c. Guru sebagai pemimpin

Dalam hal ini, guru berkewajiban mengadakan supervisi atas segala kegiatan belajar siswa, membuat rencana pengajaran terhadap siswanya, melakukan manajemen kelas, serta mengatur kedisiplinan kelas secara demokratis.

d. Guru sebagai ilmuwan

Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Guru bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya, tetapi juga mengembangkan pengetahuan tersebut serta memupuk pengetahuan yang telah dimilikinya.

e. Guru sebagai pribadi

Sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh siswa, orang tua, serta masyarakat. Sifat-sifat itu

sangat diperlukan agar guru tersebut dapat melaksanakan pengajaran secara efektif.

f. Guru sebagai penghubung

Sekolah memegang peranan penting sebagai penghubung, dimana guru sebagai pelaksana. Dalam hal ini, banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghubungkan sekolah dan masyarakat, seperti public relation, buletin, pameran, kunjungan ke masyarakat, dan sebagainya.

g. Guru sebagai Pembaharu

Guru memegang peranan sebagai pembaharu, dengan melalui kegiatan penyampaian ilmu dan teknologi, contoh-contoh yang baik dan lain-lain maka akan menanamkan jiwa pembaruan di kalangan murid.

h. Guru sebagai Pembangun

Di kehidupan masyarakat, guru juga mempunyai peranan penting dalam membantu berhasilnya rencana-rencana pembangunan masyarakat. Partisipasinya dalam masyarakat akan turut mendorong masyarakat lebih bergairah untuk membangun.¹⁰

Sri Esti Wuryani juga mengemukakan beberapa peranan guru, diantaranya sebagai berikut:

a. Guru sebagai ahli intruksional

Guru harus secara membuat keputusan tentang materi pelajaran dan metodenya. Keputusan ini didasarkan jumlah faktor yang meliputi mata pelajaran yang akan di sampaikan, kebutuhan dan kemampuan siswa, serta seluruh tujuan yang akan dicapai.

¹⁰ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, h.124

b. Guru sebagai motivator

Memotivasi siswa tidak hanya disampaikan pada permulaan tahun ajaran baru saja, tetapi juga pada saat-saat diperlukan.

c. Guru sebagai manajer

Seorang guru akan berhadapan dengan bentuk pengelolaan kelas, yaitu mengatur lingkungan belajar yang relative sehat, bebas dari masalah-masalah tingkah laku, sehingga kelas dapat melanjutkan proses belajar mereka.

d. Guru sebagai konselor

Walaupun guru tidak diharapkan bertindak sebagai konselor, mereka harus sensitif dalam mengobservasi tingkah laku siswa.

e. Guru sebagai model

Guru-guru secara tetap bertindak sebagai model dalam menunjukkan bagaimana berfikir untuk menyelesaikan masalah.¹¹

Menurut Roestiyah N.K., bahwa guru dalam mendidik anak didik berperan sebagai pembimbing, penghubung antar sekolah dan masyarakat, administrator, manajer, perencana kurikulum, pemimpin, dan sponsor dalam berbagai kegiatan anak-anak.¹²

Agar peran guru tercapai secara maksimal, guru harus dibekali dengan segala pengetahuan dan pastinya harus memiliki sifat-sifat yang mempunyai pengaruh besar bagi anak-anak agar mereka respon terhadap nasihat-nasihat yang diberikan oleh guru.

¹¹ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo: 2002), h. 27

¹² Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam ...*, h.38

Adapun sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah:¹³

1. Ikhlas

Pendidik harus membersihkan niatnya, yakni ikhlas hanya karena Allah ta'ala dalam setiap aktivitas pendidikan. Dengan demikian, dia akan dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru secara berkesinambungan dan mengikuti setiap tahap perkembangan pendidikan anak.

2. Takwa

Takwa merupakan salah satu sifat yang paling istimewa yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pendidik adalah penanggungjawab utama pendidikan anak yang didirikan di atas pondasi iman. Jika seorang pendidik tidak mewujudkan nilai takwa dan komitmen kepada Islam, niscaya anak akan tumbuh di atas penyimpangan, kenakalan, serta terjerumus ke dalam kesesatan dan kebodohan.

3. Memiliki Ilmu

Seorang pendidik haruslah seorang yang berilmu, yang mengetahui dasar pendidikan yang ditetapkan oleh syariat Islam. Ia juga harus memahami prinsip-prinsip akhlak, tatanan Islam secara umum dan kaidah hokum. Dengan demikian, seorang pendidik dapat mendidik anak dengan dasar-dasar dan segala konsekuensinya.

4. Sabar

Dalam pembentukan dan perbaikan perilaku, sifat sabar dapat membantu kesuksesan seorang pendidik pada profesi

¹³ Abdullah Nashih Ulwan. *Tarbiyatul Aulad*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), h. 449

dan tanggungjawabnya. Dengan sifat sabar yang melekat padanya, anak akan tertarik pada guru hingga ia akan merespon kata-kata dari pendidiknya dan menghilangkan akhlak tercela.

5. Bertanggung Jawab

Rasa bertanggung jawab dalam mendidik iman dan tingkah laku anak harus ditanamkan oleh seorang pendidik di dalam perasaannya. Perasaan ini akan selalu menjadi pendorong untuk senantiasa mengawasi dan memperhatikan anak.¹⁴

Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat, menjadi guru tidaklah gampang dan tidak boleh sembarangan orang tetapi juga harus memenuhi beberapa persyaratan seperti: takwa kepada Allah swt, berilmu, sehat, dan berkelakuan baik atau mulia.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa seorang guru sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru yang tidak sadar akan perannya sebagai seorang guru, tidak akan pernah tahu apa yang akan dan telah ditemukan dalam proses belajar mengajar. Memiliki karakter khusus membuktikan bahwa menjadi guru bukanlah hal mudah tapi melebihi pekerjaan lain.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian

Motivasi dalam bahasa Latin disebut *motivum* yang berarti alasan tertentu mengapa sesuatu itu bergerak. Kata bahasa Inggris *motivation*

¹⁴ Abdullah Nashih Ulwan. *Tarbiyatul Aulad ...*, h. 449

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif...*, h.

berasal dari kata *motivum* yang mempunyai arti alasan untuk melakukan sesuatu.¹⁶

Istilah “*motif*” dan “*motivasi*” keduanya sukar dibedakan secara tegas. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, motif adalah alasan (sebab) seseorang melakukan sesuatu.¹⁷ Sedangkan dalam Bahasa Inggris, *motive* mempunyai arti alasan untuk melakukan sesuatu.¹⁸ Secara sederhana motivasi diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Menurut Woodworth dan Marques yang dikutip oleh Mustaqim, *motive* adalah suatu tujuan jiwa yg mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi di sekitarnya.¹⁹ Dijelaskan bahwa motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah “*pendorong*” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.²⁰

Gage dan *Berliner* sebagaimana dikutip oleh Sri Esti, menyamakan motivasi seperti mesin (intensitas) dan kemudi (*direction*)

¹⁶ Sri Esti Wuryani Djiwandono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta. Gramedia Widiasarana Indonesia), h. 329.

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 756.

¹⁸ Oxford University Press. *Oxford. Learner's Pocket Dictionary*. (New York. Oxford University Press. 2011), h. 286.

¹⁹ Mustaqim dan Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta. Rineka Cipta. 2003), h. 72.

²⁰ Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.34.

sebuah mobil. Yang mana mesin tidak akan berfungsi jika kemudi tidak ada yang mengendalikan. Ini berarti motivasi adalah salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar. Sarana prasarana yang tersedia terasa sia-sia jika dorongan dari siswa untuk belajar tidak ada.²¹

Berdasarkan hal tersebut, motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu (tujuan) yang terdiri dari faktor internal seperti: persepsi seseorang terhadap diri sendiri, harga diri, harapan pribadi, kebutuhan, keinginan, kepuasan kerja, dan prestasi kerja yang dihasilkan.

Di dalam bukunya *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Slameto menyebutkan bahwa Eysenck dan kawan-kawan merumuskan motivasi sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain, seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya.²²

Oemar Hamalik juga mengutip pendapat dari *Mc.Donald* yang menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan.²³

Hamzah mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang setelah memperoleh informasi yang disengaja. Dalam arti yang lebih luas, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan

²¹ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan...*, h. 329.

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 170.

²³ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar...*, h. 158.

penilaian atau mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan serta kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan.²⁴

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah satu faktor yang mempengaruhi seseorang akan lebih giat dalam melaksanakan segala aktivitasnya khususnya dalam proses perubahan pribadi seseorang.

Motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam mendorong kesuksesan belajar pada siswa. Pendidik dan konselor perlu melakukan upaya untuk mendorong semangat siswa dalam belajar. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, tidak semua siswa memiliki motivasi belajar tinggi dan siswa yang tidak memiliki motivasi akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar.

Monks mengemukakan motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:²⁵

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman lainnya.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar
- d. Membesarkan semangat belajar
- e. Menyadarkan adanya perjalanan belajar

²⁴ Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h. 21.

²⁵ Dimiyati dan Mujiyono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), h. 85.

Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi belajar disadari oleh pelakunya. Bila adanya motivasi disadari oleh pelaku belajar atau siswa yang bersangkutan, maka proses belajar akan selesai dengan baik.²⁶

Pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa juga bermanfaat bagi guru, diantaranya adalah:²⁷

- a. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam ragam
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu dari bermacam-macam peran guru, seperti fasilitator, advisor atau lainnya.
- d. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis.

Hal tersebut menjelaskan bahwa motivasi belajar tidak hanya bermanfaat untuk siswa saja tetapi juga bermanfaat bagi guru, sehingga guru mampu memposisikan diri terhadap peserta didiknya.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa indikator, diantaranya:²⁸

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

²⁶ Dimiyati dan Mujiyono. *Belajar dan Pembelajaran...*, h. 85

²⁷ Dimiyati dan Mujiyono. *Belajar dan Pembelajaran...*, h. 86.

²⁸ Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya ...*, h. 23.

- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam proses belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dalam belajar.

Indikator-indikator tersebut menjadi unsur pendukung dalam menumbuhkan dorongan belajar pada siswa, dimana mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang.

2. Macam-Macam Motivasi Belajar

Para ahli ilmu jiwa sependapat bahwa motivasi belajar pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu: motivasi primer dan motivasi sekunder. Mc Dougall mengemukakan bahwa motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar, yang umumnya berasal dari biologis atau jasmani manusia. Yang berpengaruh pada tingkah laku (perilaku) seseorang dan dorongan mencapai kepuasan.²⁹

Selanjutnya, para ahli membagi motivasi sekunder menurut pandangan yang berbeda-beda. Thomas dan Znaniecki menggolong-golongkan motivasi sekunder menjadi keinginan-keinginan (a) memperoleh pengalaman baru, (b) untuk mendapatkan respon, (c) memperoleh pengakuan, dan (d) memperoleh rasa aman. Mc Clelland menggolongkannya menjadi kebutuhan-kebutuhan untuk (a) berprestasi, (b) memperoleh kasih sayang, dan (c) memperoleh kekuasaan. Maslow menggolongkan menjadi kebutuhan-kebutuhan untuk (a) memperoleh rasa aman, (b) memperoleh kasih sayang dan kebersamaan, (c) memperoleh penghargaan, dan (d) pemenuhan diri atau aktualisasi diri.³⁰

²⁹ Dimiyati dan Mujiyono. *Belajar dan Pembelajaran...*, h. 86.

³⁰ Dimiyati dan Mujiyono. *Belajar dan Pembelajaran...*, h. 88.

Marx menggolongkan motivasi sekunder menjadi (a) kebutuhan organisme seperti motif ingin tahu, memperoleh kecakapan, berprestasi, dan (b) motif-motif sosial seperti kasih sayang, kekuasaan, dan kebebasan.³¹

Berdasarkan sumbernya, motivasi seseorang berasal dari

- (a) dalam diri sendiri yang dikenal motivasi intrinsik,
- (b) dari luar seseorang yang dikenal motivasi ekstrinsik.

Mc Dougall dan Freud menekankan pentingnya motivasi intrinsik. Skinner dan Bandura menekankan pentingnya motivasi ekstrinsik. Maslow dan Rogers menunjukkan bahwa kedua motivasi tersebut sama pentingnya.³²

Menurut Monks, motivasi belajar telah muncul pada saat anak berusia balita. Ini berarti bahwa motivasi intrinsik perlu diperhatikan oleh para guru sejak TK, SD dan SMP. Penguatan terhadap motivasi intrinsik perlu diperhatikan, sebab disiplin diri merupakan kunci keberhasilan belajar.³³

Dari berbagai pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan sumbernya motivasi itu berasal dari dalam dan luar jiwa seseorang yang sudah terkenal dengan motivasi intrinsik yaitu dari dalam jiwa seseorang dan motivasi ekstrinsik yang berarti dari luar jiwa seseorang.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan siswa. Motivasi ini biasa

³¹ Dimiyati dan Mujiyono. *Belajar dan Pembelajaran...*, h. 89.

³² Dimiyati dan Mujiyono. *Belajar dan Pembelajaran...*, h. 91.

³³ Dimiyati dan Mujiyono. *Belajar dan Pembelajaran...*, h. 92.

disebut motivasi murni, karena berasal dari dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mengembangkan sikap untuk berhasil, keinginan untuk diterima oleh orang lain dan sebagainya. Dalam hal ini, pujian atau hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah itu.

Bukti terbaru mendukung pembentukan suasana di kelas dimana murid bisa termotivasi secara intrinsik untuk belajar. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai kemampuan mereka dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi dipakai untuk mengontrol. Pujian dari guru juga bisa memperkuat motivasi intrinsik murid.³⁴

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka, ijazah, hadiah, serta hukuman. Motivasi ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak selamanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa.³⁵ Motivasi ekstrinsik timbul akibat pengaruh dari luar individu, seperti karena ajakan, suruhan ataupun paksaan dari orang lain sehingga seseorang mau melakukan sesuatu.³⁶ Siswa melakukan aktivitas belajar berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Misalnya siswa rajin belajar karena jika berprestasi dia akan mendapat hadiah yang besar. Ia belajar bukan untuk

³⁴ John. W. Santrock. *Psikologi Pendidikan. Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2010, h. 514.

³⁵ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar...*, h. 162

³⁶ Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung. Cipta pesona sejahtera. 2013), h. 138.

mendapatkan ilmu tetapi untuk mendapatkan hadiah, atau bias juga siswa rajin belajar karena takut mendapat hukuman dari guru atau orang tua jika prestasinya tidak bagus.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar tidak hanya diupayakan oleh guru, tetapi juga ada beberapa faktor lainnya. Secara garis besar, motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.³⁷ Berikut penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

a. Faktor Internal (faktor yang berasal dari diri siswa sendiri)

1) Faktor Fisik

Faktor fisik yang dimaksud meliputi: nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi- fungsi fisik (terutama panca indera). Kekurangan gizi atau kadar makanan akan mengakibatkan kelesuan, cepat mengantuk, cepat lelah, dan sebagainya. Kondisi fisik yang seperti itu sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa di sekolah.

Belajar memerlukan tenaga dan energi, karena itu untuk mencapai suatu hasil yang baik diperlukan jasmani yang sehat. Faktor kesehatan jasmani dan rohani turut menentukan studi seseorang. Jika ia sering mengalami sakit akibat keadaan fisik yang lemah tentunya akan mempengaruhi aktivitas berpikir, karena pikiran tidak dapat mencerna sesuatu dengan lebih tanpa didukung jasmani yang sehat. Begitu juga dengan panca indera yang merupakan bagian tubuh yang sangat vital

³⁷ Ewintri, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar*, April 2013. Diakses pada tanggal 18 November 2014 dari situs <http://ewintribengkulu.blogspot.com/2013/04/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-motivasi-belajar.html>.

dalam proses belajar. Keadaan indera terutama penglihatan dan pendengaran seseorang siswa dapat mempengaruhi kegiatan belajarnya, karena keadaan pendengaran dan penglihatan yang baik dapat memperlancar proses penyerapan pengetahuan yang diberikan.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor yang mendorong aktivitas belajar menurut *Arden N. Frandsen* adalah sebagai berikut :

- a. Rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia (lingkungan) yang lebih luas,
 - b. Sifat kreatif dan keinginan untuk selalu maju,
 - c. Keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman,
 - d. Keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha yang baru,
 - e. Keinginan untuk mendapat rasa aman apabila menguasai pelajaran,
 - f. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari proses belajar.
- Sedangkan faktor psikis yang menghambat adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat kecerdasan yang lemah
- 2) Gangguan emosional, seperti : merasa tidak aman, tercekam rasa takut, cemas, dan gelisah.
- 3) Sikap dan kebiasaan belajar yang buruk, seperti: tidak menyenangi mata pelajaran tertentu, malas belajar, tidak memiliki waktu belajar yang teratur, dan kurang terbiasa

membaca buku mata pelajaran. Kedua faktor yang telah dipaparkan merupakan faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari lingkungan)

Faktor eksternal adalah factor yang berasal dari luar diri siswa. Adapun yang termasuk dalam factor eksternal adalah sebagai berikut:

1) Faktor Non-Sosial

Faktor non-sosial adalah faktor yang berasal dari lingkungan, seperti: keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar.

Faktor lingkungan di dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting terhadap keberhasilan seseorang. Winkel mengungkapkan bahwa kerap kali keadaan tertentu tidak menjadi tanggung jawab guru dan siswa, akan tetapi berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat atau bersumber pada lingkungan alam.³⁸ Ketika semua faktor dapat saling mendukung maka proses belajar akan berjalan dengan baik.

2) Faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (seperti guru, orang tua, dan lainnya), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung. Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara yang menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa, serta selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada saat dirumah, siswa tetap mendapat perhatian dari orang tua,

³⁸ W.S. Winkel. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Cetakan ke IV*, (Jakarta: Gramedia, 2000), h. 27.

baik perhatian material dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah siswa belajar di rumah.

Keluarga juga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak. Orang tua juga merupakan cermin bagi anak di dalam sebuah keluarga. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam membimbing dan mengarahkan anak ke dalam dunia pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh Siti Rahayu bahwa “sudah merupakan hukum yang mutlak bahwa orang tua mempunyai kewajiban mendidik anak-anaknya. Hukum ini tidak dapat dibantah, sebab lahirnya anak akibat perbuatan orang tuanya”.³⁹ Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta mempunyai kewajiban untuk memelihara anggota keluarganya dari api neraka.

Hal ini sesuai dengan dalil Al-Quran pada Surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

تَأْيِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”. (QS At-Tahrim (66): 6)

Ayat di atas menjelaskan bahwa seorang muslim, terutama kepala keluarga harus selalu berbuat yang sejalan dengan Islam agar terhindar dari api neraka. disamping itu, juga harus berupaya agar anggota keluarga yang berada di bawah tanggung jawabnya juga harus tetap dijaga agar tidak terjerumus ke lembah dosa.⁴⁰

³⁹ Siti Rahayu. *Psikologi Pengembangan*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1995), h. 45.

⁴⁰ Abdullah Nashih Ulwan. *Tarbiyatul Aulad ...*, h. 456.

C. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Gage dan Berliner menyarankan juga sejumlah cara meningkatkan motivasi siswa, tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran, diantaranya:⁴¹

1. Penggunaan pujian verbal

Kata-kata seperti “bagus”, “baik” yang diucapkan oleh seorang guru kepada siswa merupakan pembangkit motivasi yang besar. Jika sering dilakukan maka siswa terus bersemangat dalam proses belajar sehingga hal ini juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi belajar kepada siswa, sehingga keadaan ini akan terus menciptakan suasana kelas yang motivatif, sehingga baik guru maupun siswa merasa nyaman berada di dalam kelas.

2. Penggunaan tes nilai secara bijaksana

Tes dan nilai dipergunakan secara bijaksana untuk memberikan informasi pada siswa dan untuk menilai penguasaan dan kemajuan siswa, bukan untuk menghukum atau membanding-bandingkan dengan siswa yang lain.

3. Bangkitkan rasa ingin tahu siswa dan keinginannya untuk mengadakan eksplorasi.

Dalam hal ini, guru dapat menimbulkan suatu konflik konseptual yang merangsang siswa untuk bekerja dengan cara melontarkan pertanyaan atau masalah-masalah.

4. Sekali-kali guru melakukan hal-hal yang luar biasa

Ini dilakukan agar perhatian siswa tidak terpecah, mereka tetap fokus pada satu titik, yaitu guru. Ini dapat dilakukan dengan cara

⁴¹ Gage dan Berliner dalam Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya ...*, h.176.

meminta siswa menyusun soal-soal tes, berdiskusi masalah guru dan siswa, serta lainnya.

5. Memberikan sedikit hadiah bagi siswa yang rajin.
Ini dilakukan agar siswa termotivasi terus menerus dalam proses belajar. Mereka akan menyadari bahwa mereka akan menerima hadiah apabila mereka terus berusaha giat belajar.
6. Penggunaan materi yang sudah dikenal sebagai contoh.
Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah memahami bahan ajar yang diberikan oleh guru.
7. Terapkan konsep-konsep dalam konteks yang unik dan luar biasa.
Kegiatan ini menuntut agar siswa terlibat dalam proses belajar. Ini juga dilakukan agar motivasi siswa terus meningkat seiring dengan keterlibatannya dalam proses belajar.
8. Penggunaan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya.
Hal ini dapat menguatkan materi yang telah lalu dan sekaligus menanamkan suatu pengharapan pada siswa bahwa apa yang sedang dipelajarinya sekarang juga berhubungan dengan pelajaran yang akan datang.
9. Penggunaan simulasi dan permainan.
Kedua hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan interaksi antara satu siswa dan lainnya, menyajikan gambaran yang jelas mengenai kehidupan sebenarnya dan melibatkansiswa secara langsung dalam proses belajar.
10. Perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan
Dalam hal ini, guru mengajak sebaiknya melibatkan pimpinan dalam aktivitas yang berguna, sehingga teman-temannya akan meniru melakukan hal-hal yang positif.

11. Perkecil konsekuensi yang tidak menyenangkan.

Ada beberapa contoh konsekuensi yang tidak menyenangkan bagi siswa, diantaranya: duduk terlalu lama, papan tulis yang terlalu jauh, dibandingkan dengan siswa yang kurang pandai, harus duduk mendengarkan presentasi guru yang membosankan, dan lain sebagainya.

12. Memahami dan mengawasi suasana sosial di lingkungan sekolah.

Hal ini harus benar-benar diperhatikan oleh guru, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap diri siswa.

13. Memahami hubungan kekuasaan antara guru dan siswa.

Seorang guru akan dapat mempengaruhi motivasi siswa apabila ia mampu memahami arti dari hubungan kekuasaan sosial antara guru dan siswa.⁴²

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar, Hamzah juga mengemukakan pendapatnya mengenai teknik-teknik dalam pembelajaran.

Teknik tersebut adalah:⁴³

1. Pernyataan penghargaan secara verbal.
2. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan.
3. Menimbulkan rasa ingin tahu.
4. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa.
5. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa.
6. Menggunakan materi yang dikenal siswa.
7. Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga.
8. Menuntut siswa untuk menggunakan hal yang telah dipelajari

⁴² Gage dan Berliner dalam Slameto, *Belajar dan Faktor...*, h.176.

⁴³ Hamzah, *Teori Motivasi ...*, h. 34.

9. Menggunakan stimulasi dan permainan.
10. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.
11. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan siswa
12. Memahami iklim sosial dalam sekolah.
13. Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat.
14. Memperpadukan motif-motif yang kuat.
15. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
16. Merumuskan tujuan-tujuan sementara
17. Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai.
18. Membuat suasana persaingan yang sehat diantara para siswa
19. Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri.
20. Memberikan contoh yang positif.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam upaya meningkatkan motivasi para peserta didiknya. Semua tergantung kepada sejauh mana seorang guru mengenal pribadi peserta didiknya dan mengetahui situasi lingkungan dimana proses belajar mengajar terjadi.

⁴⁴Hamzah, *Teori Motivasi ...*, h. 34.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Data yang Dibutuhkan

Ditinjau dari penulisan skripsi ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan menelaah masalah yang ada pada masa sekarang.¹ Dalam hal ini penulis ingin mengetahui bagaimanakah upaya meningkatkan motivasi bagi siswa di MTsN Jeureula Aceh Besar, apa saja upaya meningkatkan motivasi bagi siswa di MTsN Jeureula Aceh Besar, dan hambatan apa saja yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi bagi siswa di MTsN Jeureula Aceh Besar.

Sukardi menyatakan bahwa: “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.”² Untuk penelitian ini penelitian menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara.

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari objek yang diteliti. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian

¹ Muhammad Hasyim, *Penentuan Dasar Kaedah Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya) h. 21.

² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito 1985) h. 159.

ini adalah data yang didapatkan dari informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi, guna dapat memecahkan masalah yang diajukan. Informan ini adalah guru Al-Qur'an Hadis dan siswa³

2. Data skunder

Data Sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer. Data Sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk untuk diproses lebih lanjut.⁴

Setiap penelitian memerlukan jenis data yang jelas. Dalam penelitian ini jenis data yang dibutuhkan adalah data kualitatif. Data kualitatif dapat dipergunakan untuk permintaan informasi yang bersifat menerangkan atau dalam bentuk uraian. Data tersebut tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan dalam bentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, atau peristiwa tertentu.

Pendekatan kualitatif adalah “suatu pendekatan penelitian yang diarahkan dalam memahami fenomena sosial perspektif partisipasi”.⁵ Penelitian kualitatif berlangsung secara natural, data dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat dalam tingkah laku alamiah. Hasil penelitian kualitatif berupa deskripsi analisis, suatu pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau

³ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Cet ke-1, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), h. 216.

⁴ Husen Muammar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi Kedua, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 42.

⁵ Lexi J. , *Metodelogi Penelitian, Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya.1989), h. 21.

gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁶

Penulisan melakukan penelitian dengan pemilihan, penerimaan jenis data dan sumber data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun cara memperoleh data penelitian ini adalah dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan dan mencari data-data yang berkaitan dengan judul penelitian. Jadi penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan) sedangkan kerangka teori penulisan mengutip beberapa referensi yang diambil melalui perpustakaan (*library research*) dengan cara membaca buku dan data-data tertulis lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian dalam bab pendahuluan, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah MTsN Jeureula Aceh Besar. Sedangkan permasalahan yang penulis ingin teliti adalah upaya guru al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh si penulis.⁷ Segala sesuatu yang menjadi subjek penelitian dinamakan populasi, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa siswi MTsN Jeureula 459 siswa dan seluruh guru yang ada pada MTsN Jeureula yang berjumlah 43 orang.

⁶ Yatim Arianto, *Metode Penelitian*, (Surabaya: SIC, 1996), h.73.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Penelitian Praktek* (Jakarta: rineka cipta, 2002), h. 122.

Dalam pengambilan sample, Sukardi mengatakan bahwa sampel adalah sebahagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.⁸

Arikunto mengatakan bahwa “sampel adalah bagian kecil dari total jumlah populasi yang ingin diteliti”.⁹ Ariskunto juga menambahkan bahwa apabila jumlah populasi kurang dari 100, maka semua jumlah populasi harus diambil seluruhnya, tetapi jika populasi lebih dari 100, maka penelitian boleh mengambil sampel penelitian sebanyak 10%-15% atau 20%-25% .¹⁰

Jadi dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel sebanyak 13% dari jumlah populasi. Jadi, 13% dari 459 adalah 60. Dalam hal ini, penulis meneliti 60 siswa dan 2 orang guru al-Qur'an hadist pada kelas tersebut.

Dalam menetapkan sampel, penulis menggunakan tehnik purposive sampling dimana penarikan sampel sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu suatu cara yang ditempuh oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data-data yang disesuaikan dengan jenis penelitian. Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, maka penulis melakukan beberapa teknik, yaitu:

⁸ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 54.

⁹ Suhaimi Arikunto, *Produser Suatu Pendekatan Praktek..* Edisi VI (Jakarta: RC, 2006), hal 131.

¹⁰ Suhaimi Arikunto, *Produser Suatu ...*, h. 134.

1. *Library research* (penelitian kepustakaan) yaitu suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, tulisan, artikel, dan berbagai materi yang berhubungan dengan skripsi ini dengan menelaah buku-buku dan berbagai bacaan ilmiah.
2. *Field research* (penelitian lapangan) yaitu suatu teknik penelitian dimana penulis secara langsung turun ke lapangan dimana tempat sasaran penelitian, sehingga data yang ditemukan lebih objektif, dan yang menjadi objek penelitian disini adalah MTsN Jeureula, Kabupaten Aceh Besar.

Untuk mencapai tujuan yang maksimal, maka penulis mengumpulkan data melalui beberapa teknik yaitu:

- a. Observasi, yaitu pengamat langsung ke madrasah, berupa keadaan madrasah, kegiatan pembelajaran dan kemampuan guru.
- b. Wawancara, merupakan alat pengumpul informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan yang dilakukan secara langsung sert sesuai dengan pedoman wawancara , kepada kepala sekolah dan dewan guru terkait(guru qur'an hadis).
- c. Angket, adalah salah satu pengumpul informasi secara tidak langsung dengan mengisi daftar yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti, disediakan untuk responden yang dianggap mampu memberi data yang diperlukan. Dalam penelitian ini penulis akan memberikan angket tersebut kepada 63orang murid kelas MTsN Jeureula.

- d. Dokumentasi, merupakan pencarian data yang berkaitan dengan penelitian ini, berupa apa saja informasi yang berhubungan dengan dokumen pembelajaran yang digunakan guru dalam melaksanakan tugasnya.

D. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data dikumpulkan, maka penulis melakukan analisis terhadap data-data tersebut. Dalam menganalisis data yang terkumpul melalui angket, selanjutnya akan diolah dengan menggunakan rumus statistik dengan cara mentabulasikan berdasarkan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Dimana:

P = persentase yang dijawab oleh responden

F = frekuensi

N = jumlah responden

100 = bilangan persentase¹¹

Adapun metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis, analisis yang hanya menggunakan paparan sederhana baik menggunakan jumlah data maupun persentase.

Dalam penafsiran dan pengambilan kesimpulan penulis berpedoman sesuai dengan pedoman yang diuraikan oleh Sutrisno Hadi yaitu:

100% = seluruhnya

80-99% = pada umumnya

¹¹ Nana Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2002), h.50.

79-60% = sebagian besar

59-50% = setengah atau lebih setengah

49-40% = kurang dari setengah

39-20% = sebagian kecil

19-0% = sedikit sekali¹²

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis (menganalisa data-data), dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari tinjauan lapangan, melalui observasi ke madrasah, dan mengamati proses belajar-mengajar di kelas, mewawancarai guru, serta menelaah dokumentasi madrasah dan angket.

Adapun penulisan skripsi ini berpedoman pada buku Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Tahun 2014

¹² Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, Jilid I (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1982), h. 129.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Jeureula, yang terletak di jalan Medan Banda Aceh Suka Makmur Km 15. Sekolah ini dibangun dengan bangunan permanen, dipimpin oleh Bapak Ibrahim selaku kepala sekolah Madrasah. Sebelum penulis melaksanakan penelitian terlebih dahulu penulis menjumpai kepala madrasah untuk mendapatkan izin penelitian dan wawancara kepada bidang tata usaha untuk mengumpulkan data keadaan Madrasah tersebut.

1. Sarana dan Prasarana MTsN Jeureula

Sarana adalah semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan sekolah. Prasarana adalah fasilitas secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran.¹ Sarana prasarana adalah faktor penting dalam mendukung berhasil atau tidaknya suatu kegiatan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi penulis, serta data dari bagian tata usaha sekolah pada MTsN Jeureula, penulis menyimpulkan bahwa keadaan fisik di MTsN jeureula sudah memadai, terutama ruang belajar, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, musalla dan ruang lain. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

¹ Mulyasa , *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), H. 49.

Tabel 4.1 Sarana Prasarana MTsN Jeureula

No	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Belajar	14
4	Ruang Pustaka	1
5	Ruang TU	1
6	Ruang Komputer	1
7	Mushalla	1
8	Gudang	1
9	LapanganVolly	1
Jumlah		22

Sumber: Dokumen tahun 2015/2016

2. Keadaan Guru

Untuk menciptakan proses proses belajar mengajar yang efektif, dibutuhkan peran dari guru untuk mendidik dan membimbing siswa di sekolah. Berdasarkan hasil pemantauan penulis, guru pada MTsN Jeureula sudah memadai. Madrasah ini adalah salah satu lembaga pendidikan menengah tingkat pertama dibawah Kantor Departemen Kementrian Agama Aceh Besar. Sampai saat ini jumlah guru di madrasah tersebut adalah 45 orang yaitu guru tetap 35 orang, guru tidak tetap 4 orang, pegawai tetap 3 orang, pegawai tidak tetap 3 orang dan 1 orang pesuruh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan di MTsN Jeureula

No	Guru / Karyawan	Jumlah
1	Guru Tetap	35
2	Guru Tidak Tetap	4
3	Pegawai Tetap	3
4	Pegawai Tidak Tetap	3
5	Pesuruh	1
Jumlah		46

Sumber: Dokumentasi Tahun Ajaran 2015/2016

3. Keadaan Siswa

Adapun rincian jumlah siswa (i) MTsN Jeureula adalah 237 siswa laki-laki, dan 222 siswa perempuan, dengan total jumlah keseluruhan adalah 459 siswa. Untuk lebih jelas bisa dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Data Siswa di MTsN Jeureula

No	RincianKelas	Lk	Pr	Jumlah
1	Kelas I	70	69	139
2	Kelas II	83	60	143
3	Kelas III	84	93	177
Total		237	222	459

Sumber: Taya Usaha MTsN Jeureula Tahun Pelajaran 2015/2016

B. Data Hasil Penelitian

1. Data Hasil Observasi

Proses observasi dilakukan dalam upaya untuk mengamati langsung keadaan madrasah, ketersediaan sarana prasarana, serta kegiatan pembelajaran dan kemampuan guru. Dalam hal ini, penulis meninjau langsung kegiatan belajar mengajar guru Al-Quran Hadits di tempat penelitian yaitu MTsN Jeureula. Berdasarkan pemantauan penulis, guru mempersiapkan materi pelajaran dengan sangat bagus. Kesiapan ini terlihat jelas dengan adanya RPP dan sillabus yang selalu dibawa serta oleh guru. Selama proses belajar mengajar guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan diskusi. Terkadang guru menggunakan media agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selama proses belajar mengajar berlangsung, guru berusaha menciptakan atmosfir kelas agar siswa lebih aktif dan terampil dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini, guru berupaya untuk terus memotivasi siswa dalam mempelajari Al-Quran Hadits. Adapun bentuk upaya motivasi yang paling sering diberikan oleh guru Al-Quran Hadits kepada siswa adalah

dengan menasihati para siswa untuk terus belajar dan mempelajari Al-Quran pada setiap akhir pertemuan.

Tabel 4.4 Data Hasil Observasi

No	Aspek yang Diamati	Guru 1	Guru 2	Keterangan
1	Apakah guru Al-Qur'an mempersiapkan materi pelajaran sebelum masuk kelas ?	Tidak	Tidak	2
2	Apakah Guru Terampil dalam menguasai kelas?	Kurang	kurang	2
3	Apakah guru Al-Qur'an menggunakan metode ceramah dan diskusi?	Ya	Ya	2
4	Apakah guru Al-Qur'an hadis selalu memberi nasehat kepada siswa?	Ya	Ya	2
5	Apakah guru Al-Qur'an menggunakan alat media seperti buku cetak pelajaran Al-Qur'an Hadis?	Ya	Ya	2
6	Apakah guru Al-Qur'an Hadis melakukan hal luar biasa untuk menarik perhatian siswa?	Jarang	Jarang	2
7	Apakah Guru Al-Qur'an Hadis memberikan kata pujian bagi siswa yang rajin belajar?	Ya	Ya	2

umber dari guru Al-Qur'an Hadist di MTsn Jeureula

2. Data Hasil Wawancara

Wawancara adalah salah satu tehnik untuk mendapatkan data secara lebih detail. Adapun hasil wawancara penulis dengan guru Al-Quran HAdits di MTsN Jeureula adalah sebagai berikut. Guru Al-Quran Hadits selalu melakukan berbagai persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Adapun persiapan yang dilakukan adalah mempersiapkan silabus, RPP, buku paket, Al-Quran, tafsir, serta alat peraga. Dalam hal

ini, guru mendapat dukungan dari kepala sekolah, staf tata usaha, guru lainnya serta para orang tua siswa. Metode yang paling sering digunakan dalam proses belajar mengajar adalah ceramah dan diskusi. Dalam proses belajar mengajar, guru Al-Quran Hadits berupaya untuk terus meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Al-Quran Hadits. Adapun beberapa upaya yang dilakukan guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Al-Quran Hadits adalah sebagai berikut:

- a. Menasihati siswa agar siswa terus mempelajari Al-Quran serta mengamalkannya dalam kegiatan sehari-hari.
- b. Selalu memberikan pujian terhadap usaha yang dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi Al-Quran Hadits, setelah bertahun-tahun mengajar, tidak ada hambatan yang berarti bagi guru Al-Quran Hadits di MTsN Jeureula. Hanya saja guru menyadari akan kurangnya minat siswa pada pelajaran Al-Quran Hadits sehingga membuat siswa kelihatan bosan dan tidak semangat. Harapan guru Al-Quran Hadits di MTsN Jeureula terhadap siswa ke depan, semoga siswa mencintai Al-Quran, mau mempelajari Al-Quran dengan baik, menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.5 Hasil Wawancara dengan Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama ibu mengajar di sekolah?	27 tahun
2	Persiapan apa saja yang di lakukan sebelum proses pembelajaran al-Qur'an Hadis dimulai?	Rpp, Silbus,buku paket, tafsir dan alat peraga
3	Apakah ada pihak yang ikut serta dalam mempersiapkan strategi pembelajarahn al-Qur'an Hadis di sekolah ini? (kepalasekolahmisalnya)	Ada , kepalasekolahdan TU
4	Metode apa yang paling sering ibu gunakan dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadis dan langkahnya!	Ceramah, diskusidan Tanya jawab
5	Apakah ibu menggunakan bantuan media dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadis?	Ya, kadang-kadang
6	Apakah ibu menggunakan simulasi dan permainan dalam proses belajar mengajar?	Ya, kadang-kadang
7	Apakah ibu pernah menggunakan kata pujian terhadap siswa yang rajin belajar?	Ya
8	Apakah ibu selalu memberikan nasehat kepada siswa sebelum mengakhiri pembelajaran	Ya
9	Apakah selama ini ibu menemukan hambatan selama proses pembelajaran al-Qur'an Hadis?	Ya , karena siswa kurang minat belajar dan ada diantara siswa yang tidak lancar membaca Al-Qur'an
10	Apa harapan ibu terkait dengan peningkatan motivasi belajar siswa dalam	Agar siswa mencintai Al-Qur'an dengan cara rajin membacanya di rumah ,menhafal ayat pendek

	pembelajaran al-Qur'an Hadis?	dan ayat-ayat pilihan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
11	Bagaiman dukungan dari orang tua siswa dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis	Sangat mendukung

Sumber dari Guru Al-Qur'an Hadis Kelas IX E

Tabel 4.6 Data Hasil Wawancara dengan Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama ibu mengajar di sekolah?	4 tahun
2	Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum proses pembelajaran al-Qur'an Hadis dimulai?	Rpp, buku paket dan lain-lain
3	Apakah ada pihak yang ikut serta dalam mempersiapkan strategi pembelajarahn al-Qur'an Hadis di sekolah ini? (kepala sekolah misalnya)	Ada, guru bidang studi bekerja sama dengan pihak kepala sekolah
4	Metode apa yang paling sering ibu gunakan dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadis? Tolong ibu jelaskan langkah-langkahnya!	Metode ceramah, diskusi, Tanya jawab. Setelah telah semua bahan dibahas, baru sesi Tanya jawab / diskusi dimulai
5	Apakah ibu menggunakan bantuan media dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadis?	Hanya media cetak dan A-Qur'an
6	Apakah ibu menggunakan simulasi dan permainan dalam proses belajar mengajar?	Ya, kadang-kadang
7	Apakah ibu pernah menggunakan kata pujian terhadap siswa yang rajin belajar?	Ya

8	Apakah ibu selalu memberikan nasehat kepada siswa sebelum mengakhiri pembelajaran	Ya, salalu
9	Apakah selama ini ibu menemukan hambatan selama proses pembelajaran al-Qur'an Hadis?	Ya , karena siswa kurang minat belajar dan ada diantara siswa yang tidak lancar membaca Al-Qur'an
10	Apa harapan ibu terkait dengan peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis?	Mudah-mudahan kedepan siswa lebih tertarik belajar Al-Qur'an Hadis karena dengan mengamalkat dengan baik akan mendapatkan pahala dunia akhirat
11	Bagaimana dukungan dari orang tua siswa dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis?	Sangat mendukung

Sumber dari Guru Al-Qur'an Hadis Kelas IX F

3. Data Hasil Angket

Sebagaimana yang disebutkan pada bab sebelumnya, salah satu instrument yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data adalah membagikan angket skala kepada siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini. Dalam hal ini, penulis menjadikan Kelas IXE dan Kelas IXF di MTsN Jeureula sebagai sampel penelitian. Hasil angket skala sikap pada kelas IXE akan ditampilkan pada tabel-tabel berikut.

Tabel 4.7 Pendapat Siswa tentang Guru Al-Qur'an Hadits Menggunakan Metode-metode Bervariasi Dalam Proses Belajar Mengajar

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	4	13
2	Sering	5	17
3	Kadang-kadang	5	17
4	Tidak pernah	16	53
	Jumlah	30	100%

Sumber dari Siswa Kelas IX E

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa 4 siswa (13 %) berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits selalu menggunakan metode-metode bervariasi dalam proses belajar mengajar, ada 5 (17 %) siswa yang berpendapat sering melakukan kegiatan tersebut serta 5 (17%) siswa di kelas tersebut berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits hanya terkadang saja menggunakan metode-metode bervariasi dalam proses belajar mengajar, juga ada 16 (53%) siswa yang berpendapat guru tidak menggunakan metode-metode bervariasi dalam proses belajar mengajar. Ini dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari siswa di dalam kelas tersebut berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits tidak pernah menggunakan metode-metode bervariasi dalam proses belajar mengajar.

Tabel 4.8 Pendapat Siswa tentang Guru Al-Quran Hadits Menggunakan Simulasi dan Permainan dalam Proses Pembelajaran.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	0	0
2	Sering	0	0
3	Kadang-kadang	5	27
4	Tidak pernah	25	83
	Jumlah	30	100%

Sumber dari Siswa Kelas IX E

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa 0 siswa (0%) berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits selalu menggunakan simulasi dan permainan dalam proses pembelajaran, ada 0 (0%) siswa yang berpendapat guru sering melakukan kegiatan tersebut, serta 5 (27%) siswa di kelas tersebut berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits hanya terkadang-kadang menggunakan simulasi dan permainan dalam proses pembelajaran., 25 (83%) siswa yang berpendapat guru tidak pernah menggunakan simulasi dan permainan dalam proses pembelajaran.. Ini dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari siswa di dalam kelas tersebut berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits tidak pernah menggunakan simulasi dan permainan dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.9 Pendapat Siswa tentang Guru Al-Quran Hadits Memberikan Kata Pujian Apabila Siswa Bisa Menjawab Pertanyaan yang Diberikan.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	2	7
2	Sering	5	17
3	Kadang-kadang	3	10
4	Tidak pernah	20	66
Jumlah		30	100%

Sumber dari Siswa Kelas IX E

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa 5 siswa (17%) berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits selalu memberikan kata pujian apabila siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan., ada 5 (17%) siswa yang berpendapat guru sering melakukan kegiatan tersebut, serta 3 (10%) siswa di kelas tersebut berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits hanya terkadang memberikan kata pujian apabila siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. ada 20 (66%) siswa yang berpendapat guru tidak pernah memberikan kata pujian apabila siswa bisa

menjawab pertanyaan yang diberikan.. Ini dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari siswa di dalam kelas tersebut berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits tidak pernah memberikan kata pujian apabila siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan.

Tabel 4.10 Pendapat Siswa tentang Guru Al-Quran Hadits Memberikan Hadiah Apabila Siswa Rajin Belajar

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	2	7
2	Sering	5	17
3	Kadang-kadang	3	10
4	Tidak pernah	20	66
Jumlah		30	100%

Sumber dari Siswa Kelas IX E

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa 2 siswa (7%) berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits selalu memberikan hadiah apabila siswa rajin belajar ada 5 (17%) siswa yang berpendapat guru sering memberikan hadiah apabila siswa rajin belajar, serta 3 (10%) siswa di kelas tersebut berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits hanya terkadang memberikan hadiah apabila siswa rajin belajar dan, 20 (66%) siswa yang berpendapat guru tidak pernah memberikan hadiah apabila siswa rajin belajar. Ini dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari siswa di dalam kelas tersebut berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits tidak pernah memberikan hadiah apabila siswa rajin belajar.

Tabel 4.11 Pendapat Siswa tentang Guru Al-Quran Hadis Membangkitkan Rasa Ingin Tahu Siswa Ketika Proses Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	4	13
2	Sering	5	17
3	Kadang-kadang	6	20
4	Tidak pernah	15	50
Jumlah		30	100%

Sumber dari Siswa Kelas IX E

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa 4 siswa (13%) berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits selalu membangkitkan rasa ingin tahu siswa, ketika proses pembelajaran ., ada 5 (17%) siswa yang berpendapat guru sering membangkitkan rasa ingin tahu siswa, ketika proses pembelajaran, serta 6 (20%) siswa di kelas tersebut berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits hanya terkadang ada membangkitkan rasa ingin tahu siswa, ketika proses pembelajaran 15 (50%) siswa yang berpendapat guru tidak pernah membangkitkan rasa ingin tahu siswa, ketika proses pembelajaran. Ini dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari siswa di dalam kelas tersebut berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits tidak pernah membangkitkan rasa ingin tahu siswa, ketika proses pembelajaran.

Tabel 4.12 Pendapat Siswa tentang Guru Al-Quran Hadits Melakukan Hal yang Luar Biasa Agar Siswa Fokus dalam Belajar

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	0	0
2	Sering	0	0
3	Kadang-kadang	8	27
4	Tidak pernah	22	73
Jumlah		30	100%

Sumber dari Siswa Kelas IX E

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa 0 siswa (0%) berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits selalu melakukan hal yang luar biasa agar siswa fokus dalam belajar ada 0 (0%) siswa yang berpendapat guru sering melakukan hal yang luar biasa agar siswa fokus dalam belajar, serta 8 (27%) siswa di kelas tersebut berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits hanya terkadang memberikan melakukan hal yang luar biasa agar siswa fokus dalam belajar. 22 (73%) siswa yang berpendapat guru tidak pernah melakukan hal yang luar biasa agar saya fokus dalam belajar. Ini

dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari siswa di dalam kelas tersebut berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits tidak pernah melakukan hal yang luar biasa agar siswa fokus dalam belajar.

Tabel 4.13 Pendapat Siswa tentang Guru Al-Quran Hadits Memberikan Kesempatan Kepada Siswa untuk Bertanya dan Menjawab Mengenai Materi Pelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	16	54
2	Sering	7	23
3	Kadang-kadang	6	20
4	Tidak pernah	1	3
Jumlah		30	100%

Sumber dari Siswa Kelas IX E

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa 16 siswa (54%) berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab mengenai materi pelajaran, ada 7 (23%) siswa yang berpendapat guru sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab mengenai materi pelajaran, serta 6 (20%) siswa di kelas tersebut berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits hanya terkadang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab mengenai materi pelajaran.. 1 (3%) siswa yang berpendapat guru tidak pernah memberi nasihat agar rajin mengulang pelajaran yang telah diajarkan.. Ini dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari siswa di dalam kelas tersebut berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab mengenai materi pelajaran

Tabel 4.14 Pendapat Siswa tentang Guru Al-Quran Hadits Membuat Suasana Persaingan Sehat antara Siswa dengan Siswa yang Lain.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	6	20
2	Sering	6	20
3	Kadang-kadang	12	40
4	Tidak pernah	6	20
Jumlah		30	100%

Sumber dari Siswa Kelas IX E

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa 6 siswa (20%) berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits selalu membuat suasana persaingan sehat antara siswa dengan siswa yang lain, ada 6 (20%) siswa yang berpendapat guru sering membuat suasana persaingan sehat antara siswa dengan siswa yang lain, serta 12 (40%) siswa di kelas tersebut berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits hanya terkadang memberikan kata pujian kepada siswa jika bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. 6 (20%) siswa yang berpendapat guru tidak pernah membuat suasana persaingan sehat antara siswa dengan siswa yang lain. Ini dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari siswa di dalam kelas tersebut berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits kadang-kadang membuat suasana persaingan sehat antara siswa dengan siswa yang lain.

Tabel 4.15 Pendapat Siswa tentang Guru Al-Quran Hadits Mengaitkan Materi Pembelajaran dengan Materi Berikutnya.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	11	37
2	Sering	4	13
3	Kadang-kadang	9	30
4	Tidak pernah	6	20
Jumlah		30	100%

Sumber dari Siswa Kelas IX E

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa 11 siswa (37%) berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan materi berikutnya, ada 4 (13%) siswa yang berpendapat guru sering mengaitkan materi pembelajaran dengan materi berikutnya, serta 9 (30%) siswa di kelas tersebut berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits hanya terkadang mengaitkan materi pembelajaran dengan materi berikutnya. 6 (20%) siswa yang berpendapat guru tidak pernah mengaitkan materi pembelajaran dengan materi berikutnya.. Ini dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari siswa di dalam kelas tersebut berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan materi berikutnya

Tabel 4.16 Pendapat Siswa tentang Guru Al-Quran Hadits Memberikan Nasehat Agar Rajin Mengulang Pelajaran yang Telah diajarkan

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	14	46
2	Sering	9	30
3	Kadang-kadang	5	17
4	Tidak pernah	2	7
Jumlah		30	100%

Sumber dari Siswa Kelas IX E

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa 14 siswa (46%) berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits selalu memberikan nasehat agar rajin mengulang pelajaran yang telah diajarkan, ada 9 siswa (30%) yang berpendapat guru Al-Qur'an Hadis sering memberikan nasehat agar rajin mengulang pelajaran yang telah diajarkan, serta 5 siswa (17%) di kelas tersebut berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits hanya terkadang memberikan nasehat agar rajin mengulang pelajaran yang telah diajarkan,, 2 (7%) siswa yang berpendapat guru tidak

pernah memberikan nasehat agar rajin mengulang pelajaran yang telah diajarkan,. Ini dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari siswa di dalam kelas tersebut berpendapat guru Al-Quran Hadits selalu memberikan nasehat agar rajin mengulang pelajaran yang telah diajarkan, Berikut dijelaskan hasil angket skala sikap dari kelas IXF, akan ditampilkan pada tabel-tabel dibawah ini.

Tabel 4.17 Pendapat siswa tentang guru Al-Qur'an Hadits menggunakan metode-metode bervariasi dalam proses belajar mengajar.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	0	0
2	Sering	1	4
3	Kadang-kadang	7	23
4	Tidak pernah	22	73
	Jumlah	30	100%

Sumber dari Siswa Kelas IX F

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa 0 siswa (0 %) berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits menggunakan metode-metode bervariasi dalam proses belajar mengajar., ada 1 siswa (4 %) yang berpendapat sering menggunakan metode-metode bervariasi dalam proses belajar mengajar. 7(23%) siswa di kelas tersebut berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits hanya terkadang saja menggunakan metode-metode bervariasi dalam proses belajar mengajar., juga ada 22 siswa (73%) yang berpendapat guru tidak pernah menggunakan metode-metode bervariasi dalam proses belajar mengajar. Ini dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari siswa di dalam kelas tersebut berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits tidak pernah menggunakan metode-metode bervariasi dalam proses belajar mengajar..

Tabel 4.18 Pendapat Siswa tentang Guru Al-Quran Hadits Menggunakan Simulasi dan Permainan dalam Proses Pembelajaran.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	0	0
2	Sering	0	0
3	Kadang-kadang	7	23
4	Tidak pernah	23	77
Jumlah		30	100%

Sumber dari Siswa Kelas IX F

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa 0 siswa (0%) berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits selalu menerangkan menggunakan simulasi dan permainan dalam proses pembelajaran, ada 0 (0%) siswa yang berpendapat guru sering menggunakan simulasi dan permainan dalam proses pembelajaran, serta 7 (23%) siswa di kelas tersebut berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits hanya terkadang-kadang menggunakan simulasi dan permainan dalam proses pembelajaran., 23 (77%) siswa yang berpendapat guru tidak pernah menggunakan simulasi dan permainan dalam proses pembelajaran.. Ini dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari siswa di dalam kelas tersebut berpendapat bahwa guru Al-Quran tidak pernah menggunakan simulasi dan permainan dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.19 Pendapat Siswa tentang Guru Al-Quran Hadits Memberikan kata Pujian Apabila Siswa Bisa Menjawab Pertanyaan yang Diberikan

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	9	30
2	Sering	2	7
3	Kadang-kadang	7	23
4	Tidak pernah	12	40
Jumlah		30	100%

Sumber dari Siswa Kelas IX F

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa 9 siswa (30%) berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits selalu memberikan kata pujian apabila siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan, ada 2 (7%) siswa yang berpendapat guru sering memberikan kata pujian apabila siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan,, serta 7 (23%) siswa di kelas tersebut berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits hanya terkadang memberikan kata pujian apabila siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan, ada 12 (40%) siswa yang berpendapat guru tidak pernah memberikan kata pujian apabila siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan,. Ini dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari siswa di dalam kelas tersebut berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits tidak pernah memberikan kata pujian apabila siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan.

Tabel 4.20 Pendapat Siswa tentang Guru Al-Quran Hadits Memberikan Hadiah Apabila Siswa Rajin Belajar

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	3	10
2	Sering	1	3
3	Kadang-kadang	5	17
4	Tidak pernah	21	70
Jumlah		30	100%

Sumber dari Siswa Kelas IX F

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa 3 siswa (10%) berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits selalu memberikan hadiah apabila siswa rajin belajar., ada 1 (4 %) siswa yang berpendapat guru sering memberikan hadiah apabila siswa rajin belajar., serta 5 (17%) siswa di kelas tersebut berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits hanya terkadang ada memberikan hadiah apabila siswa rajin belajar. Dan 21 siswa (70%) yang berpendapat guru tidak pernah memberikan hadiah

apabila siswa rajin belajar. Ini dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari siswa di dalam kelas tersebut berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadit tidak pernah memberikan hadiah apabila siswa rajin belajar.

Tabel 4.21 Pendapat Siswa tentang Guru Al-Quran Hadits Membangkitkan Rasa Ingin Tahu Siswa, Ketika Proses Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	0	0
2	Sering	5	17
3	Kadang-kadang	7	24
4	Tidak pernah	18	60
Jumlah		30	100%

Sumber dari Siswa Kelas IX F

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa 0 siswa (0%) berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits selalu membangkitkan rasa ingin tahu siswa, ketika proses pembelajaran, ada 5 (17%), siswa yang berpendapat guru sering membangkitkan rasa ingin tahu siswa, ketika proses pembelajaran, serta 7 (24%) siswa di kelas tersebut berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits hanya terkadang ada membangkitkan rasa ingin tahu siswa, ketika proses pembelajaran, 18 (60%) siswa yang berpendapat guru tidak pernah. Ini dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari siswa di dalam kelas tersebut berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits tidak pernah membangkitkan rasa ingin tahu siswa, ketika proses pembelajaran.

Tabel 4.22 Pendapat Siswa tentang Guru Al-Quran Hadits Melakukan Hal yang Luar Biasa Agar Siswa Fokus dalam Belajar.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	0	0
2	Sering	0	0
3	Kadang-kadang	10	33
4	Tidak pernah	20	67
Jumlah		30	100%

Sumber dari Siswa Kelas IX F

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa 0 siswa (0%) berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits selalu melakukan hal yang luar biasa agar siswa fokus dalam belajar, ada 0 (0%) siswa yang berpendapat guru sering melakukan hal yang luar biasa agar siswa fokus dalam belajar., serta 10 (33%) siswa di kelas tersebut berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits hanya terkadang melakukan hal yang luar biasa agar siswa fokus dalam belajar.. 20 (67%) siswa yang berpendapat guru tidak pernah melakukan hal yang luar biasa agar siswa fokus dalam belajar. Ini dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari siswa di dalam kelas tersebut berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits tidak pernah melakukan hal yang luar biasa agar siswa fokus dalam belajar.

Tabel 4.23 Pendapat Siswa tentang Guru Al-Quran Hadits Memberikan Kesempatan Kepada Siswa untuk Bertanya dan Menjawab Mengenai Materi Pelajaran.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	14	47
2	Sering	14	47
3	Kadang-kadang	1	3
4	Tidak pernah	1	3
Jumlah		30	100%

Sumber dari Siswa Kelas IX F

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa 14 siswa (47%) berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab mengenai materi pelajaran., ada 14 (47%) siswa yang berpendapat guru sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab mengenai materi pelajaran, serta 1 (3%) siswa di kelas tersebut berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits hanya terkadang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab mengenai materi pelajaran. 1 (3%) siswa

yang berpendapat guru tidak pernah memberikan kesempatan kepada saya untuk bertanya dan menjawab mengenai materi pelajaran. Ini dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari siswa di dalam kelas tersebut berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits selalu dan sering memberikan kesempatan kepada saya untuk bertanya dan menjawab mengenai materi pelajaran.

Tabel 4.24 Pendapat Siswa tentang Guru Al-Quran Hadits Membuat Suasana Persaingan Sehat antara Siswa dengan Siswa yang Lain.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	0	0
2	Sering	4	14
3	Kadang-kadang	19	63
4	Tidak pernah	7	23
Jumlah		30	100%

Sumber dari Siswa Kelas IX F

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa 0 siswa (0%) berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits selalu membuat suasana persaingan sehat antara siswa dengan siswa yang lain, ada 4 (14%) siswa yang berpendapat guru sering membuat suasana persaingan sehat antara siswa dengan siswa yang lain, serta 19 (63%) siswa di kelas tersebut berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits hanya terkadang membuat suasana persaingan sehat antara siswa dengan siswa yang lain. 7 (23%) siswa yang berpendapat guru tidak pernah memberikan kata pujian kepada siswa jika bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Ini dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari siswa didalam kelas tersebut berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits kadang-kadang membuat suasana persaingan sehat antara siswa dengan siswa yang lain.

Tabel 4.25 Pendapat Siswa tentang Guru Al-Quran Hadits Mengaitkan Materi Pembelajaran dengan Materi Berikutnya.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	1	3
2	Sering	20	67
3	Kadang-kadang	5	17
4	Tidak pernah	4	13
Jumlah		30	100%

Sumber dari Siswa Kelas IX F

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa 1 siswa (3%) berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan materi berikutnya., ada 20 (67%) siswa yang berpendapat guru sering mengaitkan materi pembelajaran dengan materi berikutnya., serta 5 (17%) siswa di kelas tersebut berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits hanya terkadang mengaitkan materi pembelajaran dengan materi berikutnya, 4 (13%) siswa yang berpendapat guru tidak pernah mengaitkan materi pembelajaran dengan materi berikutnya. Ini dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari siswa di dalam kelas tersebut berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits sering mengaitkan materi pembelajaran dengan materi berikutnya.

Tabel 4.26 Pendapat Siswa tentang Guru Al-Quran Hadits Memberikan Nasehat agar Rajin Mengulang Pelajaran yang Telah Diajarkan

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	7	23
2	Sering	15	50
3	Kadang-kadang	8	27
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		30	100%

Sumber dari Siswa Kelas IX F

Tabel diatas menunjukkan bahwa 7 siswa (23%) berpendapat bahwa guru Al-Quran Hadits selalu memberikan nasehat agar rajin

mengulang pelajaran yang telah diajarkan, ada 15 (50%) siswa yang berpendapat guru sering memberikan nasehat agar rajin mengulang pelajaran yang telah diajarkan, 8 siswa (27%) berpendapat terkadang memberikan nasehat agar rajin mengulang pelajaran yang telah diajarkan, dan tidak ada siswa (0%) yang berpendapat guru Al-Qur'an Hadist tidak pernah memberikan nasehat agar rajin mengulang pelajaran yang telah diajarkan. Ini dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari siswa di dalam kelas tersebut berpendapat guru Al-Quran Hadits sering memberikan nasehat agar rajin mengulang pelajaran yang telah diajarkan.

BAB V

ANALISIS DATA

A. Cara-cara Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa MTsN Jeureula

Berdasarkan hasil penelitian dari observasi, wawancara dan angket cara-cara meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadis siswa MTsN Jeureula adalah

- a. Memberikan nasehat
- b. Memberikan hadiah atau penghargaan
- c. Memberikan kata pujian
- d. Membangkitkan siswa dari rasa ingin tahu
- e. Memberikan siswa kesempatan unjuk diri
- f. Membuat suasana persaingan sehat antara siswa dengan siswa lainnya.

B. Upaya-upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Upaya-upaya yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadis dalam motivasi belajar adalah:¹

- a. Menasihati siswa agar siswa terus mempelajari Al-Quran serta mengamalkannya dalam kegiatan sehari-hari.
- b. Menyadarkan siswa akan pentingnya membaca Al-Quran, yaitu dapat menjadi penolong kelak di hari kiamat

¹ Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis MTsN Jeureula pada tanggal 21 Januari 2016 di Aceh Besar

- c. Selalu memberikan pujian terhadap usaha yang dilakukan oleh peserta didik.

C. Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Motivasi

Dari hasil wawancara hambatan yang dihadapi guru Al-Qur'an Hadis adalah siswa kurang minat belajar, tidak ada kemauan belajar dan tingkat kemampuan atau IQ anak itu sendiri untuk belajar berbeda. Dari faktor-faktor di atas terdapat hambatan terhadap meningkatkan motivasi belajar siswa. Faktor diantaranya metode mengajar tidak menarik, kurangnya motivasi dalam diri siswa itu sendiri.

D. Pembuktian hipotesis

Dalam pembuktian masalah upaya guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, penulis mengangkat beberapa hipotesis.

Hipotesis yang pertama adalah siswa kurang termotivasi belajar Al-Qur'an Hadis di MTsN Jeureula Aceh Besar. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan hipotesis ini dapat diterima kebenarannya, karena siswa kurang termotivasi (lihat **tabel 4.9** dan **4.19**)

Hipotesis yang kedua guru Al-Qur'an Hadis berupaya memberikan nasehat dan merubah metode mengajar agar adanya peningkatan motivasi belajar Al-Qur'an Hadis di MTsN Jeureula Aceh Besar. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan hipotesis ini sebagian dapat diterima kebenaran seperti berupaya memberi nasehat (lihat **tabel 5.7** dan **5.17**) dan sebagian tidak dapat diterima seperti merubah metode mengajar faktanya guru memakai metode lama yaitu ceramah dan diskusi. (lihat **tabel 5.2** dan **5.12**)

Hipotesis yang ketiga kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran Al-Quran Hadits menjadi hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Quran Hadits siswa di MTsN Jeureula Aceh Besar. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan hipotesis ini dapat diterima kebenarannya, karena guru Al-Qur'an hadis kurang menggunakan alat media (lihat **tabel 5.3** dan **5.13**)

BAB VI

KESIMPULAN

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan dan mengajukan saran-saran yang dianggap perlu terkait dengan penulisan karya ilmiah ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di MTsN Jeureula Aceh Besar maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Cara-cara meningkatkan motivasi belajar Al-Quran Hadits di MTsN Jeurula adalah
 - a. Memberikan nasehat
 - b. Memberikan hadiah atau penghargaan
 - c. Memberikan kata pujian
 - d. Membangkitkan siswa dari rasa ingin tahu
 - e. Memberikan siswa kesempatan unjuk diri
 - f. Membuat suasana persaingan sehat antara siswa dengan siswa lainnya
2. Upaya guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN Jeureula adalah memberikan nasihat dan memberikan kata pujian. Dengan adanya upaya yang dilakukan guru-guru semoga siswa-siswa bisa mengamalkannya
3. Adapun hambatan yang dihadapi guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN Jeureula adalah siswa kurang minat dan kemauan dalam belajar.

B. Saran-Saran

1. Diharapkan pada guru-guru yang mengajar pelajaran Al-Qur'an Hadis untuk lebih banyak menggunakan metode-metode yang menarik sehingga siswa lebih termotivasi lagi dalam membaca al-Qur'an yang sesuai dengan kaidahnya.
2. Kepada masyarakat terutama bagi orang tua siswa agar selalu memberikan arahan yang baik kepada siswa agar bertambah semangat untuk belajar al-Qur'an Hadis
3. Kepada siswa sangat diharapkan agar lebih termotivasi dalam belajar al-Qur'an dan Hadis, jangan pernah berhenti untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ash-Shiddiqiy, Hasb. 1975 *Sejarah dan Pengantar Ilmu Quran/Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arianto, Yatim. 1996. *Metode Penelitian*. Surabaya: SIC.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Suatu Pendekatan Penelitian Praktek*. Jakarta:rineka cipta.
- Abdul Wahab, Mustaqim.2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2010 *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmiwati. 2006. *Ipmlentasi Model Pembelajaran Perubahan Konseptual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika di SMAN 4 Banda Aceh*. Banda Aceh : FKIP Unsyiah.
- Departemen P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI. 1993. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Toha Putra.
- Dimiyati , Mujiyono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ewintri. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar*. Diakses pada tanggal 18 November 2014 dari situs <http://ewintribengkulu.blogspot.com/2013/04/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-motivasi-belajar.html>
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodelogi Reseaerch, Jilid I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM.
- Hasil observasi selama peneliti PPL di MTsN Jeureula Aceh Besar, tgl 24 Oktober 2013 sampai dengan 13 Desember 2013

- Hamalik, Oemar. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamid, Abdul. 2015. *Agar Menuntut Ilmu Jadi Mudah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasyim. Muhammad. 2013. *Penentuan Dasar Kaedah Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Pedoman Ilmu
- Hajar, Ibnu.1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Cet ke-1.Jakarta: Raja Grafindo
- Lexi J. 1987. *Metodelogi Penelitian, Edisi Revisi*.Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Muammar, Husen *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Edisi Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nashih Ulwan, Abdullah. 2013.*Tarbiyatul Aulad*.Jakarta: Khatulistiwa Press.
- Nurainun, 2004. *Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Lembaran Kerja Siswa*, Banda Aceh, FKIP Unsyiah.
- Poerwadarminta, WJS.1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.Jakarta Balai Pustaka.
- Surakhmad, Winarno. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah*.Bandung: Tarsito.
- Sukardi. 2004. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Surachmad, Winarno.1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruswandi. 2013 *Psikologi Pembelajaran*. Bandung. Cipta pesona sejahtera.

- Utama, Tamita. 2009. *Peraturan Pemerintah RI*. Jakarta: Tamita Utama.
- Wijya, Cecek. 1994. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Yunus, Mahmud. 1990, *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Karya Agung.
- Wuryani Djiwandono, Sri Esti. 2002 *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Oxford University Press. 2011 *Oxford. Learner's Pocket Dictionary*. New York. Oxford University Press.
- W. Santrock, John. 2010. *Psikologi Pendidikan. Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK) UIN AR-RANIRY
NOMOR: Un.07/DT/PP.00.9/2387/2014

Tentang :

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Ang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi dimaksud;
- b. Bahwa yang namanya tersebut dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

- At : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1991, tentang Pokok-Pokok Organisasi IAIN;
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Nomor 89 Tahun 1963, tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2013, tentang Organisasi & Tata Kerja IAIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 Tahun 2008, tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;

Atikan : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 19 Februari 2014.

MEMUTUSKAN

- an : Menunjukkan Saudara :
1. Dra. Juairiah Umar, M. Ag sebagai Pembimbing Pertama
2. Dra. Safrina Ariani, MA sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi :

Nama : Ade Seunjana

NIM : 211020391

Prodi : PAI

Judul : Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN Jereula Aceh Besar

- : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2014;
- : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2014/2015;
- : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Banda Aceh, 14 Maret 2014 M

12 Jumadil Awwal 1435 H



Dr. Muhiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

UIN Ar-Raniry (Sebagai Laporan);

Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry;

pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

TK1/ TL.00/ 212 / 2015

in Untuk Mengumpul Data
n Skripsi

th.

pat

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini
miranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

na : Ade Seunjana

: 211 020 391

/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam

ster : XI

as : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.

mat : Desa Reukih Keupula, Aceh Besar

umpulkan data pada:

ula Aceh Besar

menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas
Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Al-qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs N Jeureula

arapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan

Banda Aceh, 13 Januari 2016

An. Dekan,

Nakli Dekan Bidang Akademik,



Nur Saefudin, M.Ag

20406 200112 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI JEUREULA

Jln. Banda Aceh – Medan km. 15 Lambaro Sibreh

Telepon Fax Kode Pos 23361

Kabupaten Aceh Besar

SURAT KETERANGAN PEGUMPULAN DATA

Nomor: Mts.01.04.1/PP.005/032/2016

Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeureula Kab. Aceh Besar, dengan ini menerangkan

Nama : Ade Seunjana
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 211 020 391
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Darussalam - Banda Aceh.
Jenjang : Sarjana (S1)
Semester : XI
Alamat : Desa Reukih Keupula Kecamatan Indrapuri Aceh Besar.

Sehubungan dengan itu, maka tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian / Pengumpulan Data pada MTsN Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar, dari tanggal 20 sampai dengan 27 Januari 2016 dalam rangka Penyusunan Skripsi yang berjudul " UPAY GURU AL-HADIST DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI JEUREULA ACEH BESAR " .

Surat Keterangan ini kami keluarkan, agar dapat dipergunakan seperlunya.



27 Januari 2016

NIP. 195906031990011001

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN ACEH BESAR**

Jl. Bupati T. Bachtiar Panglima Polem, SH Telp. 92174 Fax. 0651 - 23745
KOTA JANTHO. 23911

Kd. 01.04/PP.00.01/ 038 / 2016

Mohon Bantuan dan Izin Mengumpulkan Data Skripsi

Kepada Yth.

Kepala MTsN Jeureula Kab. Aceh Besar

Di – Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Nomor : Un.08/FTK1/TL.00/ 212 / 2016 tanggal 13 Januari 2016. Perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini dimohonkan kepada saudara memberikan bantuan kepada mahasiswa/i yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : Ade Seunjana
Nim : 211 020 391
Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk meyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, di MTsNJeureula adapun judul Skripsi:

" UPAYA GURU AL-QUR'AN HADIST DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTsN JEUREULA ACEH BESAR ".

Demikian surat ini dibuat atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Kota Jantho, 14 Januari 2016
Kepala,
KANTOR
KEMENTERIAN AGAMA
KOTA JANTHO
Drs. H. Saifuddin. M.Pd.
0209271992031003

ANGKET SISWA

Nama :

Kelas :

PETUNJUK : Berilah tanda silang (X) pada alternative yang menurut anda sesuai!!

Keterangan : SL = selalu
SR = sering
KD = kadang-kadang
TP = tidak pernah

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
1.	Guru Al-Qur'an Hadits menggunakan metode-metode bervariasi dalam proses belajar mengajar				
2.	Guru Al-Quran Hadits menggunakan simulasi dan permainan dalam proses pembelajaran				
3.	Guru Al-Quran Hadits memberikan kata pujian apabila saya bisa menjawab pertanyaan yang diberikan				
4.	Guru Al-Quran Hadits memberikan hadiah apabila saya rajin belajar				
5.	Guru Al-Qura Hadis membangkitkan rasa ingin tahu saya, ketika proses pembelajaran				
6.	Guru Al-Quran Hadits melakukan hal yang luar biasa agar saya fokus dalam belajar				
7.	Guru Al-Quran Hadits memberikan kesempatan kepada saya untuk bertanya dan menjawab mengenai materi pelajaran				
8.	Guru Al-Quran Hadits membuat suasana persaingan sehat antara saya dengan siswa yang lain.				
9.	Guru Al-Quran Hadits mengaitkan materi pembelajaran dengan materi berikutnya.				
10.	Guru Al-Quran Hadits memberikan nasehat agar rajin mengulang pelajaran yang telah diajarkan				

FROM WAWANCARA DENGAN GURU BIDANG STUDI AL-QUR'AN HADIS

Nama :

Mengajar kelas :

1. Sudah berapa lama ibu mengajar di sekolah?
2. Persiapan apa saja yang di lakukan sebelum proses pembelajaran al-Qur'an Hadis dimulai?
3. Apakah ada pihak yang ikut serta dalam mempersiapkan strategi pembelajarahn al-Qur'an Hadis di sekolah ini? (kepala sekolah misalnya)
4. Metode apa yang paling sering ibu gunakan dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadis?
Tolong ibu jelaskan langkah-langkahnya!
5. Apakah ibu menggunakan bantuan media dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadis?
6. Apakah ibu menggunakan simulasi dan permainan dalam proses belajar mengajar?
7. Apakah ibu pernah menggunakan kata pujian terhadap siswa yang rajin belajar?
8. Apakah ibu selalu memberikan nasehat kepada siswa sebelum mengakhiri pembelajaran?
9. Apakah selama ini ibu menemukan hambatan selama proses pembelajaran al-Qur'an Hadis?
10. Apa harapan ibu terkait dengan peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis?
11. Bagaimana dukungan dari orang tua siswa dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis?

**UPAYA GURU AL-QUR'AN HADIS DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTsN JEUREULA ACEH BESAR**

Lembaran Obsevasi

No	Aspek yang Diamati	Guru 1	Guru 2	Ket
1	Apakah guru Al-Qur'an mempersiapkan materi pelajaran sebelum masuk kelas ?			
2	Apakah Guru Terampil dalam menguasai kelas?			
3	Apakah guru Al-Qur'an menggunakan metode ceramah dan diskusi?			
4	Apakah guru Al-Qur'an hadis selalu memberi nasehat kepada siswa?			
5	Apakah guru Al-Qur'an menggunakan alat media seperti buku cetak pelajaran Al-Qur'an Hadis?			
6	Apakah guru Al-Qur'an Hadis melakukan hal luar biasa untuk menarik perhatian siswa?			
7	Apakah Guru Al-Qur'an Hadis memberikan kata pujian bagi siswa yang rajin belajar?			

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : **Ade Seunjana**
2. Tempat / Tanggal Lahir : Indrapuri, 14 Januari 1993
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan / Nim : Mahasiswa/ 211020391
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan / Suku : Indonesia/ Aceh
7. Status Pernikahan : Belum Nikah
8. Alamat : Reukih Keupula. Kec, Indrapuri.
Kab Aceh Besar.

9. Nama Orang Tua / Wali
 - a. Ayah : Mawardi
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Ibu : Marliati
 - d. Pekerjaan : Guru
 - e. Alamat : Reukih Keupula. Kec, Indrapuri.
Kab Aceh Besar.

10. Pendidikan
 - a. SD : MIN Indrapuri tahun 2004
 - b. SMP : MTsS Oemar Dian tahun 2007
 - c. SMA : MAS Oemar Dian tahun 2010
 - d. S1 : Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry
Banda Aceh, (2010 – Sekarang)

Banda Aceh, 04 Januari 2016
Penulis,

Ade Seunjana